

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA
SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI

**OLEH
MASRINA
NIM 105730537615**



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA
SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI

Oleh

MASRINA

NIM 105730539315



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

Program Studi Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyira : 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sebuah langkah usai sudah satu cita telah ku gapai namun itu bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari satu perjuangan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Ayahanda dan Ibunda tercinta dan tersayang
 - Suami dan Adik-Adik tercinta
- Untuk seluruh teman dan sahabat seperjuangan saya di angkatan 2015
 - Dan yang terakhir Untuk Almamater kebanggaanku



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018".

Nama Mahasiswa : Masrina
No. Stambuk / NIM : 105730537615
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Andi Mappatempo, SE., MM
NIDN : 0909096703

Pembimbing II,

Ramly, SE., M.Si
NIDN : 0924048703

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Ismail Badollahi., SE., M.Si., Ak., CA., CSP.
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

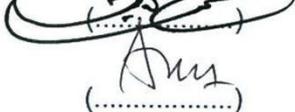
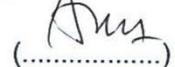
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : **Masrina, NIM : 105730537615**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 145 / Tahun 1440 H / 2019 M, Tanggal 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H

31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM 
 2. Agusdiwana Suarni, SE., M. ACC 
 3. Hasanuddin, SE, M.Si 
 4. Amran, SE., M.Ak.Ak.CA 



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masrina
Stambuk : 105730537615
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap
Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor
Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2018

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Masrina
Masrina

Diketahui Oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Rosulong
Ismail Rosulong, SE., MM
NBM : 903078

Dr. Ismail Badollahi
Dr. Ismail Badollahi, SE. M.Si, Ak. CA. CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak A.Zakaria dan ibu Nahri yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan Suami serta saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang s^ltinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan rezekinya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., C.SP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Andi Mappatempo, SE., MM selaku dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
6. Bapak Ramly, SE., MM selaku dosen pembimbing II yang dengan kebaikannya dalam memberikan bimbingan, masukan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kebaikan yang telah Bapak berikan dapat balasan yang jauh lebih baik oleh Allah SWT, Allahuma Aamiin.
7. Bapak/Ibu Dosen dan asisten Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berharga, serta para staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

8. Kedua Orang Tua dan Adik-Adik penulis yang sangat penulis cintai dan penulis banggakan, yang tidak henti-hentinya mendoakan, memberikan nasihat serta masukan kepada penulis.
9. Untuk Suami tercinta yang dengan setia menemani dan mengantar bimbingan kemanapun dan keluarga besar yang senangtiasa mendukung, mendoakan dan memberi masukan kepada penulis.
10. Untuk sahabat seperjuangan penulis. Terimakasih kalian selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar 31 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

Masrina, 2019. **Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Andi Mappatempo dan Pembimbing II Ramly.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial terhadap kinerja keuangan dengan melihat profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik analisis regresi linear berganda. Data yang diolah adalah ringkasan data laporan keuangan perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik perhitungan yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan menghitung presentase rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan serta profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Dua variabel lainnya yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Kata kunci : Modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA).

ABSTARACK

*Masrina.2019. **The Effect Of Working Capital Management On Financial Performance In The Property And Real Estate Service Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2016-2018**, Thesis Faculty of Economics and Business, Accounting Department, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by advisor Andi Mappatempo dan supervisor II Ramly.*

This study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover partially on financial performance by looking at profitability as measured by return on assets. This type of research uses quantitative research methods that emphasize his analysis on numerical data (numbers) which is processed by statistical methods of multiple linear regression analysis. The data processed is a summary of financial statement data financial services sector property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The calculation technique used in the study is by calculating the percentage ratio cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and profitability (ROA). The results of this study indicate that cash turnover, and accounts receivable turnover have a significant effect on return on assets. While the inventory turnover variable has no significant effect on return on assets.

Keywords: Working capital, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and profitability (ROA).



DAFTAR ISI

SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSRATCK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang	01
B. Rumusan Masalah.....	05
C. Tujuan Penelitian	06
D. Manfaat Penelitian	06
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	07
A. Tinjauan Teori.....	07
1. Pengertian Modal Kerja	07
2. Jenis-jenis Modal Kerja.....	12
3. Pentingnya Modal Kerja.....	13
4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	15
5. Kebijakan Modal Kerja	17
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	18
7. Pengertian Kinerja Keuangan	20
8. Profitabilitas	22

9. Rasio Profitabilitas	23
B. Tinjauan Empiris	25
C. Kerja Konsep	37
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	41
1. Definisi Oprasional Variabel	41
2. Pengukuran Variabel	42
D. Populasi Dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	47
1. Analisis Regresi Linear Berganda	47
2. Uji Asumsi Klasik	48
3. Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	53
2. Objek Penelitian	53
B. Analisa Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Data atas Variabel Penelitian	55
2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	62
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
4. Uji Asumsi Klasik	65
5. Hipotesis	69
C. Pembahasan	71
1. Perputaran Kas Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA	72
2. Perputaran Piutang Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA	72
3. Perputaran Persediaan Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA ...	75
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
BIOGRAFI PENULIS	106

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel dan pengukuran Variabel.....	43
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel	45
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	46
Tabel 4.1	Daftar Objek Penelitian.....	54
Tabel 4.2	Perputaran Kas Tahun 2016-2018	56
Tabel 4.3	Perputaran Piutang Tahun 2016-2018.....	57
Tabel 4.4	Perputaran Persediaan Tahun 2016-2018.....	59
Tabel 4.5	Perkembangan ROA	60
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linear berganda.....	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas.....	69



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	37
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas P-P Plot	66
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	: 48 Perusahaan	83
Lampiran 2	: Sampel Perusahaan	84
Lampiran 3	: Perhitungan Laporan Keuangan	85
Lampiran 4	: Rekapitulasi Data Laporan Keuangan	99
Lampiran 5	: Hasil Output Statistik	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tujuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, merupakan hal yang sangat penting agar mampu bertahan dan mengembangkan bisnis. Manajemen yang baik seharusnya memiliki kemampuan mengelola modal kerjanya agar dapat berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi guna memperoleh peningkatan profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir 2012: 196). Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya selain itu juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek *return* dari modal yang akan ditanamkan oleh investor.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau ukuran tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Sartono, 2014: 122). Maka profitabilitas berpengaruh pada bertahan tidaknya kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik, tepat dan sesuai yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kondisi baik atau buruknya perusahaan dapat kita lihat dari laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan itu. Apabila dari tahun ke tahun laporan perusahaan menunjukkan keuntungan yang semakin

meningkat, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik serta perusahaan tersebut dapat menyesuaikan terhadap kondisi lingkungan perusahaan. Begitupula sebaliknya apabila laporan keuangan perusahaan mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Sepanjang tahun 2014 secara keseluruhan pasar property di Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia dari 34 emiten sektor *Property dan Real Estate* telah merilis laporan keuangannya untuk periode 31 Desember 2017 ada 18 emiten atau 53% yang mencatat penurunan pendapatan dengan kisaran penurunan 1% hingga 90%. Secara total, nilai pendapatan 34 emiten tersebut tumbuh 12,48%, sedangkan laba tumbuh 25,9%. Sepintas, nilai ini tampak tinggi namun, namun kinerja yang sangat tinggi hanya disumbangkan oleh tiga emiten saja (Bisnis.com). Didalam Proses peningkatan kinerja keuangan perusahaan, tidak akan lepas dari penerapan keputusan manajer keuangan dalam meningkatkan value perusahaan. Value perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan dana yang disebut modal kerja yang dapat menjamin kelancaran usaha perusahaan.

Manajemen modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan berguna untuk meningkatkan keuantungan perusahaan. Melalui manajemen modal kerja, perusahaan bisa mengetahui keadaan dana sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang di investasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010: 76).

Menurut (Kasmir 2012: 250) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Menurut (Fahmi 2013: 100), modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai bentuk investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar, dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha periode perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja kemudian menjadi kas kembali. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya.

Perkembangan pertumbuhan penjualan sangat berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Perusahaan yang sedang dalam pertumbuhan banyak melakukan kegiatan terutama kegiatan produksi dan pemasaran. Kedua jenis kegiatan ini memerlukan modal kerja yang cukup. Perusahaan yang tumbuh berkembang tanpa ada dukungan dari modal kerja yang kuat, sulit untuk berkembang. Hampir semua perusahaan dalam berbagai bidang kegiatan bisnis, mengelola modal kerja meliputi tiga aspek yaitu: kebijakan modal kerja, manajemen harta lancar dan sumber pembiayaan jangka pendek.

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan sulit untuk menjalankan

kegiatannya, atau akan terhambat operasinya. Tanpa adanya modal kerja yang cukup, maka suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Jika hal tersebut terjadi kemungkinan besar perusahaan akan ditinggalkan oleh pelanggannya dan menderita kerugian. Modal kerja yang dikelola dengan baik oleh manajer perusahaan akan memengaruhi profitabilitas perusahaan (Brigham dan Houston, 2010: 131). Manajer perusahaan berperan dalam meningkatkan profitabilitas ditengah persaingan yang ketat melalui pengelolaan modal kerja yang efektif sehingga menghasilkan laba positif.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan yaitu masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik juga sangat penting karena kesalahan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha perusahaan menjadi terhambat atau bahkan terhenti. Dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek yang tidak diperlukan serta tidak produktif dan akan menimbulkan pemborosan operasi perusahaan.

Pentingnya modal kerja untuk mengetahui situasi dari modal kerja saat ini, dan manajemen harus mampu meramalkan situasi keuangan di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan dapat kemungkinan mengalami ketidakmampuan dalam kewajibannya pada saat dilikuidasi. Sebaliknya, perusahaan yang menetapkan modal kerja yang berlebih (*overlikuid*) akan menimbulkan dana menganggur yang akan menimbulkan *inefisiensi* perusahaan dan mengurangi kesempatan penahanan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari beberapa peneliti terdahulu tentang pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya ketidak konsistenan dari temuan peneliti yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang berbeda. Menurut hasil penelitian (Prasmaluati, 2015) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan. Adapun hasil penelitian dari (Nilmawati, 2011) bahwa adanya pengaruh negative dan signifikan antara pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supriadi, 2011) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan dari hasil latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat penelitian

Terlaksananya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan agar dapat menjadi pedoman untuk mengetahui pengaruh dari modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat praktis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini agar kiranya dapat memberikan manfaat terhadap pihak manajemen maupun bagi pihak instansi agar dapat menjadi bahan masukan dalam mengetahui modal kerja sangat berkaitan erat dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Serta dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sebagai acuan dalam mengukur tingkat efisiensi modal utama perusahaan. Maka untuk mengukur tingkat efisiensi modal terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan diperlukan modal kerja. Perusahaan memerlukan sumber pendanaan untuk membiayai operasional sehari-hari. Sebab itu, manajemen modal kerja sangat penting bagi kinerja keuangan perusahaan karena apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan modal kerja akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas serta mengganggu likuiditas perusahaan. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan. Perusahaan dalam menghasilkan laba harus dipastikan perusahaan beroperasi secara maksimal. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan (Wijaya, 2016).

Menurut Handoko (1999) efisiensi modal kerja itu merupakan ketetapan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Sedangkan menurut Harahap (2013:288) bahwa modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau sebagian dana yang

tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.

Menurut Fahmi (2013: 100) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang.

Menurut Kasmir (2012: 250), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Secara sederhana dalam praktik sehari-hari modal kerja didefinisikan sebagai harta lancar dikurangi kewajiban lancar, dan definisi ini dikenal dengan modal kerja bersih.

Menurut Munawir (2010:14) ada tiga konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu:

- a) Konsep kuantitatif. Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
- b) Konsep kualitatif. Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar

terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

- c) Konsep fungsional. Konsep ini mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan. Konsep kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Elemen modal kerja dihitung perputarannya, semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Jika perputaran semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Masing-masing elemen modal kerja tersebut wajib dikelola agar berada pada keadaan optimal.

1) Kas (*cash*)

Kas (*cash*) merupakan aset yang paling liquid, mencakup mata uang yang tersedia dan dana pada deposito (Subramanyam, 2017: 249). Kas dan surat berharga lazim disebut alat liquid. Investasi pada alat liquid adalah karena adanya ketidak pastian antara arus kas masuk dan keluar. Pengertian kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana yang tersimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito dan rekening Koran.

Investasi berupa kas dan surat berharga merupakan investasi pada aktiva dengan resiko lebih kecil dari pada investasi berupa barang atau proyek maka hasil pengembalian (*return*) yang diperoleh pun lebih kecil.

Tujuan dasar pengelolaan kas adalah untuk meminimumkan saldo kas dengan tetap memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Untuk menentukan kas yang optimal sangat tergantung atas *trade off* antara tingkat Bunga dengan biaya transaksi. Jika kondisi yang datang diketahui dengan pasti, maka akan sangat mudah menentukan jumlah kas yang optimal. Kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis arus kas merupakan analisis terhadap laporan arus kas perusahaan. Analisis arus kas mencerminkan sumber penerimaan dan tujuan pengeluaran kas perusahaan. Analisis arus kas penerimaan dan pengeluaran kas ini akan dilakukan terhadap tiga aktivitas yang ada dalam laporan arus kas yaitu aktivitas operasi, pendanaan dan investasi. Karena kas sangat diperlukan bagi operasi perusahaan.

2) Piutang (*Account Receivable*)

Piutang (*receivables*) merupakan jumlah yang harus dibayarkan perusahaan yang timbul akibat penjualan produk atau jasa, atau dari uang muka (peminjaman uang) kepada perusahaan lain (Subramanyam, 2017: 250). Banyaknya dana perusahaan yang terkait dalam piutang sangat ditentukan oleh volume penjualan kredit, syarat pembayaran kredit, ketentuan pembatasan kredit, kebijaksanaan pengumpulan piutang, dan kebiasaan membayar dari para pelanggan (Riyanto, 2011).

Peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Piutang adalah hak atau tuntutan terhadap debitur yang timbul karena

penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Pemberian kredit pada konsumen umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan. Peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tak tertagih.

Piutang harus dikelola dengan baik, oleh karena itu diperlukan analisis ekonomi yang bertujuan untuk menilai apakah manfaat memiliki piutang lebih besar atau lebih kecil dari biayanya. Apabila manfaat lebih besar dari biaya, maka memiliki piutang dapat dibenarkan secara ekonomi. Mengendalikan piutang, perusahaan perlu menetapkan kebijaksanaan kreditnya. Kebijaksanaan tersebut berfungsi sebagai standar pengendalian kredit. Semakin longgar persyaratan pembayarannya maka jumlah piutang yang tertanam dalam operasionalnya akan semakin besar.

3) Persediaan (*inventory*)

Persediaan (*Inventory*) merupakan barang yang dimiliki untuk dijual sebagai bagian dari operasi bisnis normal perusahaan. Dengan mengecualikan organisasi jasa tertentu, persediaan merupakan aset yang dibutuhkan dan penting bagi perusahaan. Pemeriksaan dengan cermat atas persediaan perlu dilakukan karena persediaan merupakan komponen penting dalam aset operasi dan secara langsung memengaruhi penentuan laba (Subramanyam, 2017: 255).

Adanya modal kerja sangatlah penting di dalam perusahaan, manajer perusahaan harus bias merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan,

karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriadi dan Fazriani, 2011). Persediaan dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu : perlengkapan (*supplies*), bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi (Brigham, 2010). Besarnya nilai persediaan ditentukan oleh kebijakan pengelolaan persediaan dan proses produksi perusahaan.

Investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri yaitu persediaan dikatakan investasi karena terikatnya modal dalam persediaan sehingga tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan-kepentingan lain.

2. Jenis-Jenis Modal Kerja

Masing-masing dari perusahaan memiliki jenis modal kerja yang berbeda-beda, termasuk akan kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama. Hal tersebut disebabkan karena perubahan-perubahan proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan ini kemungkinan disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu, seperti halnya adanya permintaan yang disebabkan oleh musiman. Menurut Jumingan (2009: 71) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut :

a. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen merupakan jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Modal kerja primer adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kuantitas usahanya.
- 2) Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

b. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel yakni modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel ini terdiri atas tiga bagian:

- 1) Modal kerja musiman adalah sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.
- 2) Modal kerja siklis merupakan modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtor.
- 3) Modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

Manajer keuangan tidak lagi kesulitan sulit dalam mencari sumber pembelanjaan yang sesuai untuk membiayai modal kerjanya kerana Adanya penggolongan modal tersebut. Misal modal kerja permanen sumber dananya berasal dari kredit jangka panjang atau modal sendiri, sedangkan modal kerja variabel berasal dari kredit bank, hutang jangka pendek, obligasi dan kredit perdagangan.

3. Pentingnya Modal Kerja

Penyediaan modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup besar agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis

dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya mampu menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau bahkan keadaan darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

Pentingnya modal kerja bagi perusahaan memegang peranan yang tinggi. Apabila perusahaan tidak memiliki kecukupan modal kerja maka akan menghambat kegiatan operasi perusahaan, dan kesempatan untuk meningkatkan penjualan serta memperoleh tambahan pendapatan dapat tertunda. Dilain pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuitias badan usaha apabila kewajiban membayar utang jangka pendeknya terhambat. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Sartono, 2010: 133).

Manfaat dari modal kerja menurut Jumingan (2009: 66), adalah berikut ini:

- a. Melindungi perusahaan dari akibat buruk seperti turunnya aktiva lancar, berupa adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harga merosot.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat waktu.
- c. Memungkinkan perusahaan agar dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga atau diskon.
- d. Menjamin perusahaan memiliki kredit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti halnya kebakaran, pencurian dan kecelakaan-kecelakaan lainnya yang tak terduga.
- e. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan pelanggannya.

- f. Memungkinkan perusahaan agar dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan atau konsumennya.
- g. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih baik dan efisien karena tidak adanya kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

a. Sumber-sumber modal kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan modal kerja yang dapat dicari sebagai sumber yang ada. Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passive. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan menurut (Kasmir, 2012: 221) yaitu :

1) Hasil Operasi Perusahaan

Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relative tidak terlalu lama.

2) Keuntungan penjualan surat berharga

Keuntungan penjualan surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dan harga

jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3) Penjualan saham dan obligasi

Perusahaan melepas sejumlah saham dan obligasi yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang

4) Penjualan aktiva tetap

Aktiva tetap yang dijual adalah yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5) Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank/lembaga lainnya)

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank/lembaga lainnya), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya, terutama didunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

b. Penggunaan modal kerja

Penggunaan modal kerja dapat menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan perubahan atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Munawir, (2010: 125-127) penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja, adalah sebagai berikut :

- 1) Pembayaran biaya-biaya perusahaan. Hal ini dapat ditentukan dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi dari perusahaan.
- 2) Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek maupun kerugian-kerugian insidental lainnya.
- 3) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam waktu jangka panjang.
- 4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tidak lancar yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar lainnya sehingga mengurangi modal kerja perusahaan.
- 5) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- 6) Pengambilan uang tunai atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi.

5. Kebijakan Modal Kerja

Setiap perusahaan tentu memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan perusahaan kebijakan dalam pengelolaan modal kerja juga berbeda-beda. Menurut Sudana (2011: 79) ada tiga tipe kebijakan modal kerja yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan seperti halnya berikut ini:

a. Kebijakan konservatif

Kebijakan modal kerja konservatif adalah modal kerja yang dilakukan dengan hati-hati. Kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka

panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibiayai dengan sumber dana jangka pendek.

b. Kebijakan agresif

Pada kebijakan agresif ini sebagian modal kerja permanen dibiayai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibiayai oleh sumber dana jangka pendek.

c. Kebijakan moderat

Kebijakan moderat ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibiayai oleh sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibiayai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibiayai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang. Sumber modal permanen seperti halnya saham, sedangkan sumber modal berjangka panjang yang lain seperti obligasi atau hutang jangka panjang.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja menurut Jumingan (2009:69) adalah sebagai berikut :

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif lebih rendah sebab investasi dalam setiap persediaan dan piutang dalam pencairannya yang relative lebih cepat, hal ini berbeda dengan perusahaan industri yang memerlukan modal kerja yang

cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relative rendah.

- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.
- c. Syarat pembelian dan penjualan. Dalam syarat kredit yang menguntungkan dalam pembelian akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan. Sedangkan syarat kredit penjualan, semakin lunak (jangka kredit yang lebih panjang) diberikan kepada pelanggan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.
- d. Tingkat perputaran persediaan. Semakin sering persediaan diganti dan terjual (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan atau barang akan semakin rendah untuk mencapai tingkat persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien.
- e. Tingkat perputaran piutang. Kebutuhan modal kerja biasanya tergantung pada periode waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja akan semakin rendah atau kecil.
- f. Pengaruh konjungtur. Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan pada dasarnya cenderung membeli barang lebih banyak dan memanfaatkan harga yang masih rendah sebaliknya

pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan akan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutang.

- g. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek. Menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku dan surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Untuk melindungi perusahaan dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relative besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga lainnya.
- h. Pengaruh musim perubahan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relative pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam beberapa bulan menjelang puncak penjualan.
- i. *Credit rating* dari perusahaan. Jumlah modal kerja, dalam bentuk termasuk surat-surat berharga, dan yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung kepada kebijakan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada : *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam waktu jangka pendek), perputaran persediaan dan perputaran piutang, dan kesempatan mendapatkan diskon dalam pembelian.

7. Pengertian Kinerja Keuangan

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan didalam melaksanakan tanggung jawabnya. Menurut Sudana (2011), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk

melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu yang digunakan sebagai pembanding untuk menilai kondisi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi yaitu melalui analisis rasio profitabilitas. Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Secara umum ada 5 tahap yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu :

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Tujuan melakukan *review* adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.

- b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Maksudnya disini adalah membandingkan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Dalam melakukan perbandingan ada dua metode umum yang sering digunakan yang pertama yaitu *time series analysis* adalah untuk membandingkan secara antar waktu atau antar periode. Kedua yaitu *cross sectional approach* adalah melakukan

perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara suatu perusahaan dan perusahaan lainnya yang dilakukan secara bersamaan.

- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, maka dicari solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat diselesaikan.

8. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba atau keuntungan. Dengan kata lain menurut Fahmi (2011:157), "profitabilitas adalah mengukur sampai seberapa besar efektifitas manajemen dalam mengelola *asset* dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba".

Menurut Riyanto (2011: 35) " profitabilitas adalah kemampuan satu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu". Adapun pendapat menurut Sartono (2010: 122), " profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya".

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan atas laba yang

dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

9. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak.

Menurut Hery (2017: 8) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio yang mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian pulan sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan. *Gross profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Mrgin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM merupaka rasio yang menggambarkan *profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Pada rasio OPM, angka laba

operasi yang digunakan dalam perhitungan berasal dari kegiatan-kegiatan usaha pokok perusahaan *Operating profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Operating profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio NPM mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Mrgin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

d. *Return On Investment* (ROI)

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return on investment* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total asset}}$$

e. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusaha. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejarah mana

suatu perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas *return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning Aftre Tax}}{\text{Total Equity}}$$

f. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah menggambarkan sejauh mana kemampuan kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandellilin, 2017: 374). Rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, modal saham tertentu dan aset. *Return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

B. Tinjauan Empiris

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan dan variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Syaleh (2018) meneliti tentang Analisis Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Busa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda

dengan hasil yang menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas modal kerja memberikan pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan profitabilitas (ROI) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut penelitian Hidayat dan Muttaqien (2009) dengan judul Penerapan Modal Kerja dalam Peningkatan Kinerja Keuangan dengan menggunakan teknik analisis *cash Ratio*, dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa variabel independen perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rajindra dkk (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Modal Kerja dan Kemampuan Produksi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM yang menggunakan teknik analisis data Analisis Regresi Berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kewajiban pendanaa yang diindikasikan dari laba tahun berjalan, laba ditahan, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap UMKM di kabupaten Donggala. Modal kerja yang diindikasikan dari keterbatasan kas, kemampuan kas, perputaran piutang, besaran piutang, risiko piutang, kecukupan persediaan, penilaian persediaan dan perhitungan persediaan akhir berpengaruh signifikan terhadap kemampuan produksi UMKM di Kabupaten Donggala.

Wahyudi dkk (2017) yang meneliti tentang Pengaruh kebijakan Modal Kerja Terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi dan *Food And Beverage* di BEI dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dari modal kerja yakni perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas

secara simultan pada perusahaan farmasi dan hasil yang berbeda ditemukan pada perusahaan *food and average*.

Menurut Rusmala (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Menurut Utami dan Dewi (2016) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014

Adam dkk (2015) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan teknik analisis model fix effect atau model regresi dummy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai efisiensi kas, nilai efisiensi piutang, dan nilai efisiensi persediaan berpengaruh positif terhadap nilai profitabilitas.

Mardiayana (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Manajemen Modal kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan teknik analisis regresi linear berganda. Dimana

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji secara parsial diketahui perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi. Sedangkan secara simultan diketahui perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi.

Santoso (2013) dengan judul penelitian Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian (Persero). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT Pegadaian (persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada perusahaan PT Pegadaian (persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada PT Pegadaian (persero) periode 2000-2011.

Menurut Ningsy (2015) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dimana uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen perputaran modal kerja dan perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (ROI) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial

variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian dari jurnal internasional yang diteliti oleh Bagchi dkk (2012) dengan judul penelitian *Influence of Working Capital Management on profitability a studi on indian FMCG Companies* dengan menggunakan teknik analisis data *persens correltion analysis and panel data regression analysis*. Dimana telah ditemukan bahwa dibawah uji Shapiro wiks, 7 variabel secara statistic signifikan pada tingkat 1% atau 5%. Oleh karena itu, dalam situasi ini hipotesis nol dihilangkan.

Sedangkan menurut penelitian Mathuva (2010) dari jurnal Internasional dengan judul penelitian *The Influence Of Working Capial Management Components on Corporate Profitability : A Survey on Kenyan Listed Firms* dengan teknik nalaisis data *pearson and spearmens correlations*. Kunci utama dari penelitian ini adalah 1) terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara waktu bagi perusahaan untuk mengumpulkan uang tunai dari pelanggan mereka (periode pengumpulan akun) dan profitabilitas ($p00$). 2) ada hubungan positif yang sangat signifikan antara periode yang diambil untuk mengubah persediaan menjadi penjualan (periode konversi persediaan) dan profitabilitas. Ini berarti bahwa perusahaan yang mempertahankan tingkat persediaan yang cukup tinggi mengurangi biaya interupsi yang mungkin dalam proses produksi dan kehilangan bisnis karena kelangkaan produk. 3) ada hubungan positif yang sangat signifikan yang diperlukan perusahaan untuk membayar kreditornya (periode pembayaran rata-rata) dan profitabilitas. Ini menyiratkan bahwa semakin lama perusahaan membutuhkan waktu untuk membayar kreditornya, semakin menguntungkan .

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Hariman Syaleh, 2018	Analisis Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Dependen : - Profitabilitas Independen - Efisiensi Modal kerja - Efektivitas modal kerja	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas modal kerja memberikan pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan profitabilitas (ROI) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2	Lukman Hidayat dan Dira Muttaqien, 2009	Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan,	Dependen : -Profitabilitas Independen -Perputaran Modal kerja -Perputaran persediaan -Perputaran piutang	Analisis <i>cash Ratio</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, persediaan, dan piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tabel Lanjutan 2.1

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
3	Rajindra, Burhanuddi, Wahba, Guasmin, Dasa febrianti, 2018	Pengaruh Modal kerja dan Kemampuan Produksi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM	Dependen Profitabilitas Independen -Ketersediaan kas -Kemampuan kas melunasi hutang jangka pendek -Kelebihan kas -Perputaran piutang -Besaran piutang -Resiko piutang -Kecukupan persediaan -Penilaian persediaan -Perhitungan persediaan akhir	Analisis Regresi berganda	Hasil dari penelitian ini adalah kewajiban pendanaan yang diindikasikan dari laba tahun berjalan, laba ditahan, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan produksi UMKM di kabupaten Donggala. Modal kerja yang diindikasikan dari keterbatasan kas, kemampuan kas, perputaran piutang, besaran piutang, resiko piutang, kecukupan persediaan, penilaian persediaan dan perhitunngan persediaan akhir berpengaruh signifikan terhadap kemampuan produksi UMKM di Kabupaten Donggala.

Tabel Lanjutan 2.1

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
4	Arya Darma Wahyidi, I Gusti Bagus Wiksuan dan Ida Bagus Panji Sedana, 2017	Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Dan <i>Food And Beverage</i> di BEI	Dependen - Profitabilitas Independen - Perputaran kas - Perputaran piutang - Perputaran persediaan - Tingkat perputaran modal kerja	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dari modal kerja yakni perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas secara simultan pada perusahaan farmasidan hasil yang berbeda ditemukan pada perusahaan <i>food and beverage</i> .
5	Made Sari Utami, Made Rusmala Dewi S, , 2016	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dependen - Profitabilitas Independen - Perputaran kas - Perputaran piutang - Perputaran persediaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014

Tabel Lanjutan 2.1

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
6	Farah Margaretha dan Cindy Oktaviani, 2016	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia	Dependen - Profitabilitas Independen - Siklus konversi kas - Days in account - Receivable period - Days of inventory - Days in account payable period - Leverage - Size	Analisis regresi Linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh negative siklus konversi kas terhadap <i>return on asset</i> dan pengaruh positif terhadap <i>return on equity</i> . Komponen modal kerja yaitu <i>days in account receivable period</i> berpengaruh positif terhadap <i>gross operating profit</i> . Sedangkan <i>size</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> .
7	Mohamad Adam, Reza Ghasarma dan Leonita Putri, 2015	Pengaruh Manajemen Modal kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Makanan dan Minuman di BEI	Dependen - Profitabilitas Independen - Efisiensi Kas - Efisiensi Piutang - Persediaan	Analisis Model Fix Effect atau Model Regresi Dummy	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Nilai kas, nilai piutang dan nilai persediaan berpengaruh positif terhadap nilai profitabilitas.

Tabel Lanjutan 2.1

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
8	Mardiyan a dan Mayang Murni, 2018	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI	Dependen - Profitabilitas Independen - Perputaran kas - Perputaran Piutang - Perputaran Persediaan.	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji secara parsial diketahui perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9.	Hendra Nengsy, 2015	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dependen - Profitabilitas Independen - Perputaran Modal Kerja - Perputaran Piutang	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel perputaran modal kerja & perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel Lanjutan 2.1

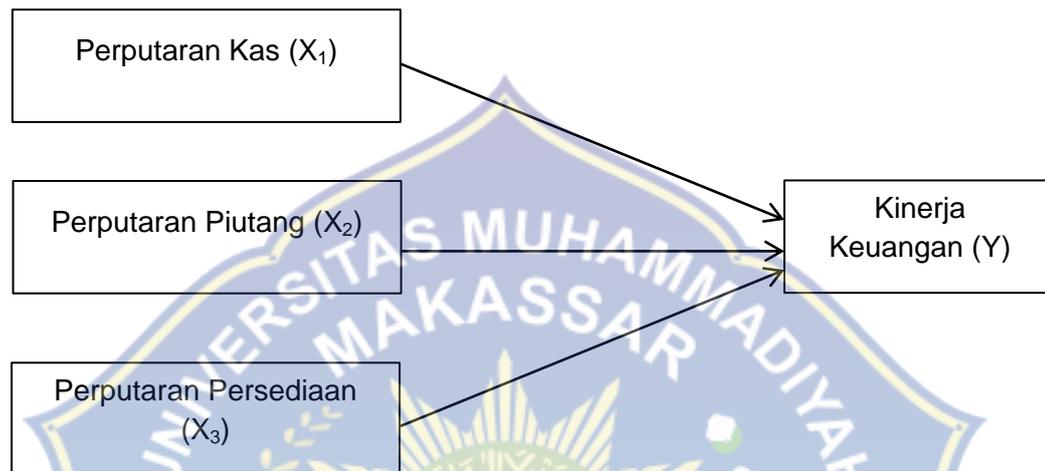
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
10.	Clairene E.E Santoso, 2013	Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero)	Dependenden - Profitabilitas Independenden - Perputaran Modal Kerja - Perputaran piutang	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i> . Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>net profit margin</i> namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>net profit margin</i> pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

Tabel Lanjutan 2.1

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
11	Bhaskar Bagchi, Jayanta Chakrabarti and Piyal Basu Roy, 2012	Influence of Working Capital Management on Profitability A Study on Indian FMCG Companies	Dependents - Profitability Independents - Cash conversion cycle (CCC) - Age of inventory (AI) - Age of debtors (AD) - Age of creditors (AC) - Debt to total assets (DTA) - Equity ratio (DER)	Pearson correlation analysis and panel data regression analysis	It has been found that under Shapiro Wilks test, 7 variables are statistically significant at either 1%, or at 5% level. Therefore, in this situation the null hypothesis is eliminated.
12	David M. Mathuva, 2010	The Influence of Working Capital Management Components on Corporate Profitability : A Survey on Kenyan Listed Firms	Dependents - Profitability Independents - Accounts collection period (ACP) - Inventory conversion period (ICP) - Average payment - Cash conversion cycle	Pearson and Spearman Correlations	The key findings from the study were : 1) there exists a highly significant negative relationship between the time it for firms to collect cash from their customers (accounts collection period) and profitability (p00). 2) there exist a highly significant positive relationship between the period taken to convert inventories into sales (the inventory conversion period) and profitability (pc0.01) . 3) there exists a highly significant positive time it takes the firm to pay its creditors (average payment period) and profitability (p0.01) this implies that the longer a firm takes to pay its creditors, the more profitable it is.

C. Kerangka Konsep

Untuk mengetahui hubungan variabel independent dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan teori-teori yang berkaitan, penulis mengemukakan kesimpulan sementara bahwa :

1. Pengaruh perputaran kas terhadap kinerja keuangan (profitabilitas-ROA)

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang akan dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan juga keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar. Rusmala (2016) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H_1 = Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan (profitabilitas-ROA)

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling *liquid* setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar. Keadaan perputaran iutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola piutang. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan. Sufiana & Purwanti (2013) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_2 = Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan (profitabilitas-ROA)

Perputaran persediaan menunjukkan beberapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Dan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian Mustafa (2014) mengungkapkan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H_3 = Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatory*. Dimana *eksplanatory* bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian pada perusahaan sektor property dan real estate dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data bentuk angka yang pengelolaannya melalui statistik. Sesuai dengan rumusan masalah, jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada cabang Bursa Efek Indonesia yang beralamat JL. Sultan Alauddin No.259 yang berada dalam kampus Univeversitas Muhammadiyah Makassar, dengan sampel penelitian pada perusahaan property dan real estate periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunjungi <http://www.idx.co.id> untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan.

C. Definiis Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi operasional variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

a) Kinerja Keuangan (Y)

Ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya yaitu rasio Profitabilitas. Fahmi (2014) rasio profitabilitas itu digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tahun berjalan maupun pada tahun-tahun sebelumnya. Dalam mengukur rasio profitabilitas, digunakan alat analisis yaitu ROA. *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan atas penggunaan aktivitya. ROA dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) Perputaran kas

Perputaran Kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Menurut Riyanto (2012), untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$$

c) perputaran piutang

Perputaran Piutang rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Jika semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Rumus perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

d) perputaran persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Menurut Fahmi (2014) tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa banyak (kali) persediaan yang ada mengalir dalam perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan mempunyai akibat langsung terhadap besar kecilnya dana yang tertanam dalam persediaan. Untuk mengukur tingkat perputaran persediaan dapat digunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

2. Pengukuran variabel

Penelitian dapat dilakukan dengan baik jika memahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar penelitian yang terdapat didalam operasional variabel penelitian. Secara rinci, berikut operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala ukur
Perputaran kas (X_1)	Rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan	<i>Perputaran Kas</i> $= \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$	Rasio
Perputaran piutang (X_2)	Rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode	<i>Perputaran Piutang</i> $= \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran persediaan (X_3)	Rasio kemampuan perusahaan untuk mengetahui berapa kali dalam satu periode menjual persediaannya	<i>Perputaran Persediaan</i> $= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rasio
Kinerja keuangan	Rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan	<i>Profitabilitas (ROA)</i> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dari hasil yang diteliti tersebut.

Berdasarkan pengertian dari populasi tersebut dan judul yang diambil untuk diteliti maka populasi dari penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2018.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010: 62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sedang mengalami penurunan kinerja keuangan pada sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam pemilihan sampel digunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sehingga didapatkan sampel yang dapat mewakili populasi. Sampel tersebut dipilih berdasarkan kriteria, yaitu :

- a) Perusahaan property dan real estate pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi periode 2016-2018.
- b) Perusahaan property dan real estate tersebut secara konsisten mengimput hasil laporan keuangan tahunan terhitung sejak tahun 2016-2018.

- c) Perusahaan property dan real estate yang sedang mengalami penurunan kinerja keuangan periode 2016-2018.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018	48
2.	Perusahaan property dan real estate yang tidak mengimput hasil laporan keuangan tahunan terhitung sejak tahun 2016-2018.	(11)
3.	Perusahaan property dan real estate yang tidak mengalami penurunan kinerja keuangan periode 2016-2018.	(12)
Jumlah Akhir Sampel		25

Berdasarkan kriteria dari pemilihan sampel Perusahaan Property dan Real Estate yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 48 perusahaan, dan yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 25 perusahaan dengan menggunakan penentuan sampel *purposive sampling*. Selama tiga periode yaitu 2016-2018 di kali dengan 25 perusahaan menghasilkan sebanyak 75 sampel. Dimana 25 perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	APLN	Plaza Indonesia Realty Tbk
2.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
5.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
6.	BKSL	Sentul City Tbk
7.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
8.	COWL	Cowel Development Tbk
9.	DART	Duta Anggara Realty Tbk
10.	DILD	Intiland Development Tbk
11.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
12.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
13.	GAMA	Gading Development Tbk
14.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
15.	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
16.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
17.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
18.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
19.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
20.	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
21.	MTSM	Metro Realty Tbk
22.	NIRO	City Realty Development Tbk

23.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
24.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
25.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016 sampai 2018 dengan mengolah data laporan keuangan perusahaan yang diinginkan. Data diperoleh melalui situs resmi [http: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multivariate regression*) merupakan suatu model diterima dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel *return on asset*

A = Konstanta

B_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi parsial

X_1 = Variabel perputaran kas

X_2 = Variabel perputaran piutang

X_3 = Variabel perputaran persediaan

E = Variabel pengganggu

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak biasa jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan model menjadi tidak efisien. Maksud dan tujuan dilakukannya pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Apabila model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang diujikan, maka persamaan regresi yang diperoleh tersebut tidak efisien untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang berupa sampel ke populasi karena akan terjadi bias yang artinya hasil penelitian bukan semata pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti tetapi ada faktor pengganggu lainnya yang ikut mempengaruhinya.

a. Uji Normalis Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel

independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Menurut (Ghozali, 2011:28-30) normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residu. Dasar pengambilan keputusan.

- 1) Jika data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Imam Ghozali, 2011) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Cara yang digunakan dalam mendeteksi heterikedastisitas adalah dengan grafik plot. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residulnya SREID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*

antara SREID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y observasi) yang telah *studentized*.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu keadaan dimana pada model regresi terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Akibat dari adanya dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson melalui software yang mengolah data statistik. Metode pengujian autokorelasi digunakan dalam penelitian skripsi kuantitatif adalah dengan uji durbin-waston (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika DW lebih kecil dari DL atau lebih besar dari $(4-DL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak antara DU dan $(4-DU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW terletak antara DL dan DU atau diantara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independen atau terdapat korelasi linear. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan profitabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar. Sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independent.

Menurut Ghazali (2011: 110) multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation* (VIP). Nilai *cutttof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan VIP <10.

3. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi penulis menggunakan tiga pengujian yaitu secara parsial (Uji t), secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Cara melakukan uji t adalah membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikan) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar

5% atau 0.05 pada output statistik, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0):

- 1) Apabila signifikan > 0.05 maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Apabila signifikan < 0.05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau dependen (Priyatno, 2008). Dengan kata lain pengujian model menggunakan (R^2), dapat menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi berganda adalah variabel-variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independen lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018. Untuk mengukur manajemen modal kerja, digunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Populasi yang diambil adalah perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau bisa dilihat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

Pemilihan sampel kriteria yang dipakai, adalah perusahaan sektor property dan real estate yang menurun kinerja keuangannya. dan telah mempublikasikan hasil dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dari tahun 2016-2018. Populasi dari perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebanyak 48 perusahaan, akan tetapi berdasarkan kriteria pemilihan sampel maka didalam penelitian ini yang memenuhi kriteria sebanyak 25 perusahaan. Daftar perusahaan jasa sektor property dan real estate yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	APLN	Plaza Indonesia Realty Tbk
2.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
5.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
6.	BKSL	Sentul City Tbk
7.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
8.	COWL	Cowel Development Tbk
9.	DART	Duta Anggara Realty Tbk
10.	DILD	Intiland Development Tbk
11.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
12.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
13.	GAMA	Gading Development Tbk

Tabel Lanjutan 4.1

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
14.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
15.	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
16.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
17.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
18.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
19.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
20.	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
21.	MTSM	Metro Realty Tbk
22.	NIRO	City Realty Development Tbk
23.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
24.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
25.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk

B. Analisa Hasil penelitian

1. Deskripsi Data atas Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan selama tiga periode 2016-2018 Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria tertentu, dengan variabel penelitian yang meliputi data laporan keuangan yaitu perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran persediaan (X_3) dan *return on asset* (Y). berikut adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *return on asset* yang disajikan dalam bentuk tabel :

a. Perkembangan Perputaran Kas Tahun 2016-2018

Tabel 4.2
Perputaran Kas Tahun 2016-2018

NO	KODE EMITEN	2016	2017	2018
1	APLN	2,95	4,05	3,20
2	BAPA	13,00	14,3	13,63
3	BEST	2,00	2,13	1,18
4	BIPP	2,61	2,84	1,49
5	BKDP	10,68	7,04	6,48
6	BKSL	2,75	3,63	3,14
7	BSDE	1,34	2,21	0,95
8	COWL	16,15	20,99	8,22
9	DART	8,50	5,42	0,98
10	DILD	5,18	3,60	2,72
11	EMDE	2,33	2,33	1,86
12	FMII	90,57	11,87	1,87
13	GAMA	0,94	1,32	1,53
14	GPRA	4,51	4,29	7,24
15	GWSA	1,02	0,53	0,48
16	JRPT	8,44	4,50	2,75
17	KIJA	3,62	3,55	3,05
18	LPCK	2,60	2,38	2,67
19	LPKR	4,14	3,82	5,07
20	MDLN	5,14	4,18	2,45
21	MTSM	0,88	1,33	3,76
22	NIRO	0,32	0,31	0,20
23	OMRE	3,98	3,80	4,16
24	PLIN	2,77	3,63	2,50
25	RBMS	0,71	5,42	1,81

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate (2019)

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai rasio dari perputaran kas dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Nilai perputaran kas tertinggi pada tahun 2016 adalah perusahaan

Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) yaitu sebesar 90,57 kali dan yang terendah oleh perusahaan City Realty Development Tbk (NIRO) sebesar 0,32 kali. Perputaran kas pada tahun 2017 tertinggi adalah perusahaan Cowel Development Tbk (COWL) sebesar 20,99 kali, dan terendah adalah perusahaan City Realty Development Tbk (NIRO) sebesar 0,31 kali. Sedangkan pada tahun 2018 tertinggi adalah perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) yaitu sebesar 13,63 kali, dan terendah oleh perusahaan City Realty Development Tbk (NIRO) yaitu sebesar 0,20 kali. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa selama tiga tahun perusahaan dengan nilai tertinggi oleh perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) sebesar 90,57 kali. Perusahaan terendah dari tahun 2016-2018 oleh perusahaan City Realty Development Tbk (NIRO) yaitu sebesar 0,20 kali.

b. Perkembangan Perputaran Piutang Tahun 2016-2018

Tabel 4.3
Perputaran Piutang Tahun 2016-2018

NO	KODE EMITEN	2016	2017	2018
1	APLN	6,22	6,11	3,66
2	BAPA	216,01	294,84	0,00
3	BEST	18,11	14,06	25,81
4	BIPP	20,88	17,49	20,50
5	BKDP	28,88	26,62	14,55
6	BKSL	2,00	1,71	1,26
7	BSDE	257,37	366,80	332,60
8	COWL	24,62	7,42	4,04
9	DART	5,02	3,21	0,57
10	DILD	11,34	13,04	7,73
11	EMDE	2,60	2,56	1,45
12	FMII	89,82	69,23	267,87

Tabel Lanjutan 4.3

NO	KODE EMITEN	2016	2017	2018
13	GAMA	1,77	1,81	3,12
14	GPRA	2,35	2,11	2,63
15	GWSA	5,87	4,50	11,23
16	JRPT	37,40	33,83	26,91
17	KIJA	5,42	5,55	4,97
18	LPCK	7,82	6,92	8,13
19	LPKR	6,50	5,42	4,75
20	MDLN	1,81	3,30	2,76
21	MTSM	51,88	35,01	40,13
22	NIRO	8,70	8,62	9,00
23	OMRE	29,68	34,55	29,12
24	PLIN	12,56	11,55	11,90
25	RBMS	3,81	3,84	4,96

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate (2019).

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rasio perputaran piutang dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami fluktuatif atau penurunan kinerja keuangan. Nilai perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) senilai 257,37 kali dan yang terendah adalah perusahaan Gading Development Tbk (GAMA) yaitu senilai 1,77 kali. Perputaran piutang tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) sebesar 366,80 kali dan yang terendah pada perusahaan Sentul City Tbk (BKSL) sebesar 1,71 kali. Sedangkan pada tahun 2018 perputaran piutang tertinggi masi pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) sebesar 332,60 kali, dan perusahaan dengan nilai terendah adalah perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) yaitu senilai 0,00 kali.

c. Perkembangan Perputaran Persediaan Tahun 2016-2018

Tabel 4.4
Perputaran Persediaan Tahun 2016-2018

NO	KODE EMITEN	2016	2017	2018
1	APLN	0,65	0,86	-0,70
2	BAPA	0,08	0,12	0,10
3	BEST	-0,38	-0,34	-0,24
4	BIPP	-48,54	-90,70	-0,24
5	BKDP	-1,05	-0,99	0,94
6	BKSL	0,21	0,3	0,26
7	BSDE	0,26	0,35	0,22
8	COWL	-0,45	-0,35	-0,24
9	DART	-2,37	-4,10	-9,87
10	DILD	0,6	0,56	0,59
11	EMDE	-0,38	-0,20	-0,12
12	FMII	-0,71	-0,06	-0,06
13	GAMA	-0,08	-0,10	-0,10
14	GPRA	0,19	0,16	0,2
15	GWSA	0,06	0,04	0,12
16	JRPT	0,41	0,37	0,36
17	KIJA	0,08	0,12	0,10
18	LPCK	-0,02	-0,15	0,14
19	LPKR	-0,27	-0,24	0,21
20	MDLN	0,73	0,92	0,74
21	MTSM	1,99	1,88	1,87
22	NIRO	1,11	2,64	5,74
23	OMRE	54,53	51,55	61,86
24	PLIN	-44,87	-51,73	-52,28
25	RBMS	-0,48	-1,40	-1,96

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai rasio peputaran persediaan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami fluktuatif dan

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sedang menurun. Nilai tertinggi Perputaran Persediaan pada tahun 2016 oleh perusahaan Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) sebesar 54,53 kali, dan perusahaan yang terendah perputaran persediaannya adalah perusahaan Lippo Cikarang Tbk (LPCK) sebesar -0,02. Perputaran Persediaan tertinggi tahun 2017 adalah perusahaan Prima Property Tbk (OMRE) sebesar 51,55 kali, dan yang terendah adalah perusahaan Lippo Cikarang Tbk (LPCK) sebesar -0,15. Sedangkan perputaran persediaan tertinggi tahun 2018 masih perusahaan Prima Property Tbk (OMRE) sebesar 61,86 kali, sementara perusahaan dengan nilai terendah 2018 adalah perusahaan Gading Development Tbk (GAMA) yaitu sebesar -0,10 kali.

d. Perkembangan Return on Asset Tahun 2016-2018

Tabel 4.5
Perkembangan ROA Tahun 2016-2018

NO	KODE EMITEN	2016	2017	2018
1	APLN	3,65	6,53	0,56
2	BAPA	0,92	7,37	2,87
3	BEST	6,46	8,45	6,71
4	BIPP	1,65	-1,77	-3,83
5	BKDP	-3,68	-5,50	-4,80
6	BKSL	4,95	3,12	2,26
7	BSDE	5,32	9,91	3,7
8	COWL	-0,67	-1,92	-6,01
9	DART	3,16	0,47	0,19
10	DILD	2,51	2,07	1,36
11	EMDE	4,80	5,68	0,76
12	FMII	35,89	01.08	0,62
13	GAMA	0,08	0,03	0,11

Tabel Lanjutan 4.5

NO	KODE EMITEN	2016	2017	2018
14	GPRA	2,99	2,48	3,28
15	GWSA	3,01	2,61	2,81
16	JRPT	11,99	11,79	9,95
17	KIJA	3,97	0,01	0,56
18	LPCK	9,54	2,97	25,85
19	LPKR	2,69	-1,32	3,38
20	MDLN	3,44	4,21	0,16
21	MTSM	-2,79	-5,98	-9,24
22	NIRO	-0,82	0,07	-0,46
23	OMRE	7,46	-1,56	3,15
24	PLIN	15,82	6,17	4,25
25	RBMS	-4,00	6,63	0,60

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai rasio *return on asset* (ROA) dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang menurun. Nilai ROA tertinggi tahun 2016 terjadi pada perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) sebesar 35,89 kali, sementara nilai ROA terendah adalah perusahaan Cowel Development Tbk (COWL) sebesar -0,67 kali. Kemudian nilai ROA tertinggi tahun 2017 oleh perusahaan Jaya Real Property Tbk (JPRT) sebesar 11,79 kali, dan nilai ROA terendah di tahun tersebut adalah perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR) -1,32 kali. Sedangkan pada tahun 2018 nilai ROA tertinggi terjadi pada perusahaan Lippo Cikarang Tbk (LPCK) sebesar 25,85 kali, sementara nilai terendah di tahun 2018 terjadi pada perusahaan City Realty Development Tbk (NIRO) yaitu sebesar -0,46 kali.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik pada penelitian ini yang diolah dengan SPSS staitistik 22 dan telah dilakukan transformasi data pada variabel X1,X2,X3 dan variabel Y dengan tujuan agar hasil data berdistribusi normal dengan rumus $SQRT+0,5$. Analisis statistik dekriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk meringkas dan menggambarkan informasi sehingga dapat diketahui dengan lebih jelas, informasi disini meliputi data yang terkumpul didalam penelitian. Analisis statistik dekriptif menunjukkan seberapa besar rata -rata (*mean*) dan standar deviasi serta nilai maksimum dan minimum dari variabel terkait. Analisis statistik yang dilakukan ini menggunakan aplikasi SPSS Statistik dengan output sebagai berikut :

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Perputaran Kas	75	,20	90,57	5,3332
Perputaran Piutang	75	,00	366,80	35,7092
Perputaran Persediaan	75	-90,70	61,86	-1,6207
Valid N (listwise)	75			

Sumber : Data Sekunder Olahan SPSS 22 (2019)

Tabel 4.6 diatas merupakan hasil dari analisis 25 perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI, dengan periode waktu penelitian 3 tahun, yaitu 2016, 2017 dan 2018. Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Variabel perputaran kas pada analisis statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum sebesar 0,20 yang terjadi pada perusahaan NIRO pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 90,57 pada perusahaan FMII tahun 2016. Dengan rata-rata/mean sebesar 5,33 kali.
- b) Variabel perputaran piutang pada analisis statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 terjadi pada perusahaan BAPA tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 366,80 terjadi pada perusahaan BSDE tahun 2017. Dengan rata-rata/mean sebesar 35,70 kali.
- c) Variabel perputaran persediaan pada analisis statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum sebesar -90,70 terjadi pada perusahaan BIPP tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 61,86 terjadi pada perusahaan OMRE tahun 2018. Dengan rata-rata/mean sebesar -1,62 kali.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*, serta digunakan juga untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi *return on asset*. Pada tabel tersebut yang dibaca adalah nilai kolom B, dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Berdasarkan tabel 4.7 model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Variabel Dependen	B	Beta	T	Sig	Keterangan
(Constant)	Kinerja Keuangan	1,334		8,123	,000	
Perputaran Kas	Kinerja Keuangan	0,515	0,570	5,735	0,000	Diterima
Perputaran Piutang	Kinerja Keuangan	0,075	0,218	2,178	0,033	Diterima
Perputaran Persediaan	Kinerja Keuangan	0,005	0,004	0,045	0,964	Ditolak
R	0,711					
R Square	0,506					
F	24,561					
Sig	0,000					

Sumber : Data Sekunder Olahan SPSS 22 (2019), Lampiran 5

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi berikut :

$$\text{Kinerja keuangan} = 1,334 + 0,515X_1 + 0,075X_2 + 0,005X_3$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka interpretasinya adalah sebagai berikut :

1. konstanta

Nilai konstanta yang positif sebesar 1,334 menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bernilai 0, maka nilai *return on asset* akan tetap naik sebesar 1,334%.

2. Perputaran kas

Koefisien regresi dari variabel perputaran kas sebesar 0,515 dan bernilai positif, dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau kenaikan perputaran kas semakin sering maka semakin baik untuk peningkatan profitabilitas. Hubungan yang searah ini menunjukkan bahwa

apabila perputaran kas meningkat (semakin cepat) maka akan meningkatkan profitabilitas.

3. Perputaran piutang

Koefisien regresi dari variabel perputaran piutang sebesar 0,075 dan bernilai positif, Hubungan yang searah ini menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang meningkat (semakin cepat) maka akan meningkatkan profitabilitas.

4. Perputaran persediaan

Koefisien regresi dari variabel perputaran persediaan sebesar 0,004 dan bernilai positif, Hubungan yang searah ini menunjukkan bahwa apabila perputaran persediaan meningkat (semakin cepat) maka akan meningkatkan profitabilitas.

4. Uji Asumsi Klasik

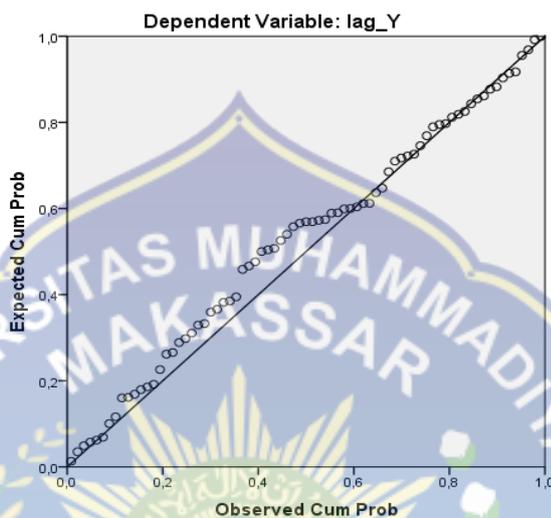
Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji tersebut meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Pengujian terhadap normalitas data akan diuji melalui uji normalitas. Uji normalitas berkaitan dengan uji sebuah distribusi data, apakah sebuah data bisa dianggap berdistribusi normal ataukah tidak. Dengan data yang berdistribusi normal maka hasil penelitian akan lebih valid dan dapat mempresentasikan keadaan yang sebenarnya dari kejadian di lapangan. Data yang berdistribusi normal dapat menunjukkan bahwa hasil penelitian akan valid secara statistik dan dapat mempresentasikan keadaan yang

sebenarnya dari kejadian di lapangan. Hasil dari uji ini dapat diketahui, dengan melihat grafik *PP Plots* yang menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel dependen dibandingkan dengan distribusi frekuensi data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data olahan SPSS 22 (2019)

Gambar 4.1

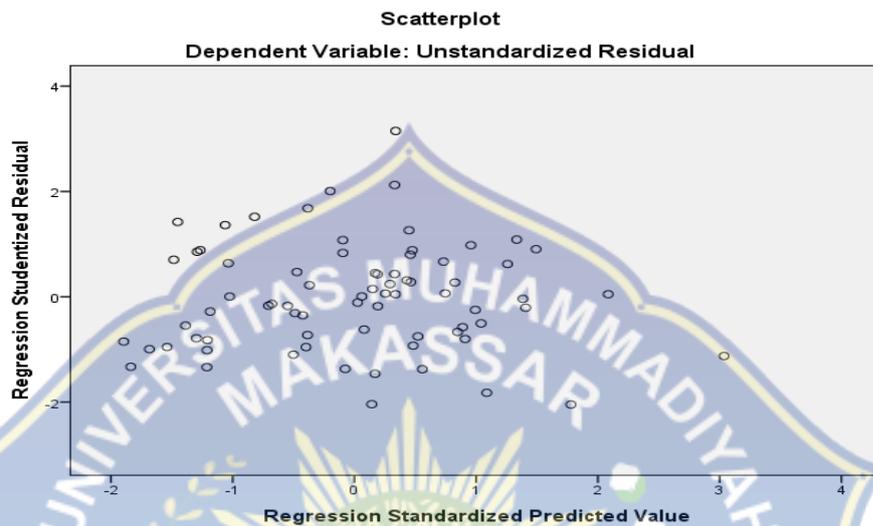
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik normal probability plot of regression standardized menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Didalam penelitian ini ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara produksi

dependen dengan residualnya. Apabila ada pola yang jelas atau titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data Olahan SPSS 22 (2019)

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas, didapatkan hasil pada gambar 4.2, yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Metode pengujian autokorelasi digunakan dalam penelitian skripsi kuantitatif adalah dengan uji durbin-waston (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 4) Jika DW lebih kecil dari DL atau lebih besar dari (4-DL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- 5) Jika DW terletak antara DU dan (4-DU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 6) Jika DW terletak antara DL dan DU atau diantara (4-DU) dan (4-DL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai durbin-waston pada penelitian ini adalah 1,746 dengan nilai signifikansi 5% dengan rumus (K;N). Adapun jumlah variabel adalah 4 atau K=4, sementara jumlah sampel atau N=75, maka (K;N)=(4;75) maka diketahui nilai DL sebesar 1,53 dan DU sebesar 1,74. Nilai durbin-waston (d) sebesar 1,746 dan DU yakni 1,74 dan kurang dari (4-DU) $4 - 1,709 = 2,291$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin-waston di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya regresi antar variabel independen didalam uji regresi syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya atau tidak terdapat multikolinearitas. Kriteria apakah uji itu dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Perputaran Kas	0,987	1,013
Perputaran Piutang	0,985	1,015
Perputaran Persediaan	0,997	1,003

Sumber : Data Sekunder Olahan SPSS 22 (2019)

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari $VIF < 10$. Sehingga hal tersebut membuktikan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

5. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji T bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t pada tabel di atas adalah apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel} = 1,993$ (nilai ini diperoleh dari MS Exel dengan rumus $=TINV(5\%;75-4)$ lalu enter) atau nilai $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil output regresi dapat diketahui nilai t sebagai berikut :

a) Pengaruh perputaran kas terhadap kinerja keuangan

$H_1 : \beta_1 > 0$: Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

$H_0 : \beta_1 < 0$: Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa besarnya t_{hit} sebesar 5,735 sedangkan besarnya t_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tab} = 1,993$. Karena nilai $t_{hit} (5,735) > t_{tab} (1,993)$ dengan signifikansi $t (0,000) < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, maka hipotesis pertama diterima..

b) Pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan

$H_2 : \beta_2 > 0$: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

$H_0 : \beta_2 < 0$: Perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa besarnya t_{hit} sebesar 2.178 sedangkan besarnya t_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tab} = 1,993$. Karena nilai $t_{hit} (2.178) > t_{tab} (1,993)$ dengan signifikansi $t (0,033) < \alpha = 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, maka hipotesis kedua diterima.

c) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap kinerja keuangan

$H_3 : \beta_3 > 0$: Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

$H_0 : \beta_3 < 0$: Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa besarnya t_{hit} sebesar 0,045 sedangkan besarnya t_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tab} = 1,993$. Karena nilai $t_{hit} (0,045) > t_{tab} (1,993)$ dengan signifikansi $t (0,964) > \alpha =$

0,05 maka H_3 ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti perputaran persediaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return on assets*, maka hipotesis ketiga ditolak.

2. Uji Determinasi (Uji R^2)

Analisis Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh perubahan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas (ROA). Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji koefisien Determinasi *R Square* sebesar 0,506 yang berarti bahwa variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) dapat menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 50,60% sedangkan sisanya 49,40% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dalam menguji pengaruh modal kerja yang diukur menggunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan dengan indikator profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini maka akan dilakukan pembahasan penelitian sebagai berikut :

1. Perputaran Kas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas- ROA)

Setiap perusahaan yang memiliki kebutuhan terhadap aktiva yang likuid tentu saja akan berfikir untuk memiliki kas dalam pengelolaannya, sebab seperti yang telah diketahui kas perusahaan merupakan aktiva yang memiliki likuiditas tinggi. Pengusaha di sektor property seperti jenis usaha lainnya juga memiliki kas. Kas tersebut mereka simpan sendiri dalam bentuk uang tunai ataupun dalam bentuk simpanan di bank, tentu saja dengan perbandingan yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016), Wahyudi dkk (2017), dan Mardiyana (2018) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien.

2. Perputaran Piutang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja keuangan (Profitabilitas-ROA)

Piutang merupakan modal kerja yang tidak selalu ada dalam setiap usaha. Piutang hanya terdapat dalam perusahaan yang juga memiliki opsi untuk menjual produknya dengan tidak tunai atau sederhananya pembeli menerima produk terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran dalam

jangka waktu tertentu. Perusahaan property dan real estate dalam objek penelitian ini juga melakukan hal yang sama, mereka memiliki opsi untuk menjual produknya tidak secara tunai atau dalam bentuk piutang. Adanya piutang ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pembelian oleh pelanggan, karena pelanggan dapat menunda pembayaran dalam waktu tertentu sehingga pelanggan merasa lebih dimudahkan dalam hal pembayaran produk. Meskipun pemberian piutang ini baru mereka lakukan terhadap pelanggan tetap mereka. Cara ini lebih dipandang sebagai alat untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan dan kuantitas pesanan yang dilakukan oleh pelanggan.

Dari data uji t tabel 4.7, telah terbukti bahwa pada Perusahaan jasa sektor peroperty dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Perputaran Piutang periode 2016–2018 terus mengalami perubahan yang positif dapat meningkatkan *Return on Assets* pada tahun yang sama. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayaran. Semakin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

Hasil penelitian ini juga terbukti didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2011) yang menjelaskan bahwa peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Piutang adalah hak atau tuntutan terhadap debitur yang timbul karena penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Pemberian kredit kepada konsumen umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan.

Peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat tertagih.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyana (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, membuktikan bahwa manajemen perusahaan jasa sektor property dan real estate telah berhasil mengelola piutang dengan baik dan efektif melalui pengaturan tingkat dan kebijakan kredit yang diterapkan. Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, akan tetapi dengan melakukan pengelolaan piutang yang baik maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengelola piutang dengan lebih baik lagi agar profitabilitas mengalami peningkatan di masa yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Utami dan dewi (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang, dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas-ROA)

Persediaan merupakan kebutuhan modal kerja perusahaan, tidak terkecuali perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI. Pengelolaan persediaan yang efisien diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Persediaan yang dimiliki oleh pengusaha property dan real estate dalam objek penelitian adalah persediaan berupa bangunan perumahan, hotel, apartement dan lain sebagainya yang siap untuk dijual kepada konsumen. Tersedianya persediaan yang cukup dapat mendukung terpenuhinya target penjualan. Persediaan menjadi sangat penting bagi perusahaan agar terjamin penjualan produk kepada konsumen. Dengan demikian perusahaan membutuhkan pengelolaan persediaan agar terjamin pemenuhan penjualan kepada para konsumen.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Mardiyana (2018) yaitu persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asept*. Penurunan perputaran persediaan yang dialami perusahaan mencerminkan bahwa, perusahaan tidak bekerja secara efisien yang akan mengakibatkan terjadinya *over stock* persediaan. Sehingga akan menimbulkan biaya yang tinggi untuk melakukan pemeliharaan kualitas persediaan yang akan berdampak pada berkurangnya laba perusahaan.

Hal ini dikarenakan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan harus tepat dengan kebutuhan perusahaan sehingga biaya bunga berkurang, memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaaa, perusahaan mengalami kerugian, sehingga semuanya ini akan

memperbesar volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar meskipun tidak signifikan peningkatannya. Hal ini membuktikan bahwa semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka semakin rendah juga profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Turunnya perputaran persediaan disebabkan karena rendahnya penjualan pada perusahaan. Rendahnya penjualan bisa disebabkan oleh turunnya penjualan perumahan yang masih belum stabil yang diakibatkan suku bunga kredit pemilikan rumah (KPR) berada pada level tinggi sehingga belum dapat mengangkat daya beli masyarakat. Lambatnya perusahaan dalam menjual barangnya sehingga dapat mengakibatkan profitabilitas rendah seperti halnya pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada tahun 2018 perputarannya dalam setahun 0,00 kali artinya tidak terjadi penjualan pada tahun tersebut.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Dengan tiga hipotesis dari komponen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. berdasarkan hasil koefisien regresi maka diperoleh hasil bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* sehingga Hipotesis H_1 diterima. Adanya pengaruh yang positif dikarenakan kas merupakan kebutuhan aktiva perusahaan yang likuid. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien.
2. berdasarkan hasil koefisien regresi maka diperoleh hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* sehingga Hipotesis H_2 diterima. Hasil penelitian yang dilakukan, membuktikan bahwa manajemen perusahaan jasa sektor property dan real estate telah berhasil mengelola piutang dengan baik dan efektif melalui pengaturan tingkat dan kebijakan kredit yang diterapkan.
3. Berdasarkan hasil koefisien regresi maka diperoleh hasil bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* sehingga Hipotesis H_3 ditolak. Perputaran persediaan disebabkan karena rendahnya penjualan pada perusahaan. Rendahnya penjualan

bisa disebabkan turunnya penjualan perumahan yang masih belum stabil yang diakibatkan suku bunga kredit pemilikan rumah (KPR) yang belum turun.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk dewan komisaris dan perusahaan jasa sektor property dan real estate agar lebih memperhatikan lagi unsur-unsur modal kerja yaitu perputaran kas, piutang dan persediaan untuk meningkatkan hasil operasinya terkhusus pada perputaran persediaan agar lebih diperhatikan. Karena dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan jasa sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk dewan direksi hasil penelitian ini dapat menjadi cerminan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat didalam mengelola suatu perusahaan agar mendapatkan profitabilitas yang baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya dikarenakan R *Square* dari hasil penelitian ini hanya 50,60% agar kiranya peneliti selanjutnya menambahkan indikator dari variabel kinerja keuangan dan modal kerja. Sehingga harapannya didapatkan hasil yang berbeda dimana pengaruh dari variabel tambahan tersebut dapat meningkatkan R *Square* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya Darma Wahyudi, I Gusti Bagus Wiksuana dan Ida Bagus Panji Sedana. 2017. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi dan Food And Beverage di BEI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN:2337-306
- Bhaskar Bagchi, Jayanta Chakrabati, and Piyal Basu Roy. 2012. Influence of Working Capital Management on Profitability: A Study on Indian FMCG Companies. *International Journal or Business and Management*. Vol.7 No.22
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta : PT. Salemba Empa
- Bulin, Sherry; Basit, Abdul dan Hamza, Sahibzada Muhammad. 2016. Impact of working capital management on firm's profitability, *International Journal of Accounting & Business Management*, Vol. 4, No. 2, hal 227-241.
- Clairene E.E Santoso. 2013. Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero). *Jurnal Emba*. Vol.1.
- David M.,Muthuva. 2010. The Influence of Working Capital Management Components on Corporate Profitability: a Survey on Kenyan Listed Firms.*Academic Journals.Inc*. ISSN: 1819-1932.
- Dwi, Priyatno. 2008. *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Fahmi, Irfan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung : Afabeta
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Farah Margaretha, Cindy Oktaviani. 2016. Pengaruh Manajemen Modal kerja Terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.18 No.1
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Bp Universitas Dipanegoro.
- Handoko,T.,Hani. 1999. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Hariman Syaleh. 2018. Analisis Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Profiet*. Vol.2 No.2
- Haspira Yuliana Prasmaliati. 2015. *Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2012*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Hendra Nengsy. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4 No.2
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi ; Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Keempat.Rajawali Pers : Jakarta
- Lukman Hidayat, Dira Muttaqien. 2009. Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ranggading*. Vol.9, No.2
- Made Sri Utami, Made Rusmala Dewi S. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5, No.6
- Mardiyana, Mayang Murni. 2018. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap profitabilitas Pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.*Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.4, No 1.
- Wijaya, Tisnadi Merlysa. 2016. Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 2. No 1
- Munawir S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Mustafa, A. 2014. The Influence of Working Capital Management on the Profit Performance of Large Non-Financial Corporation Listed at Karachi Stock Exchange. *Life Science Journal*, Vol. 11, No. 4
- Mohammad Adam, Reza Ghasarma, dan Leonita Putri. 2015. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference*. ISBN: 979-587-563-9
- Nilmawati. 2011. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja pada Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional

- Rajindra, Burhanuddin, Wahba, Guasmin, dan Dasa Febrianti. 2018. Pengaruh Modal Kerja dan Kemampuan Produksi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Sinar Manajemen*. Vol.5 No.1
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, `Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Riendy Astria. 2018. Kinerja Emiten Property Belum Pulih. (Online) [Http://www.google.com/amp/sm.bisnis.com/amp/read](http://www.google.com/amp/sm.bisnis.com/amp/read), diakses 24 April 2019
- Syam, Azlan. 2013. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. (Online), ([Http://Repository.Unhas.Ac.Id/Handle/123456789/5017](http://Repository.Unhas.Ac.Id/Handle/123456789/5017)).
- Sartono, R.Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE.
- Sartono, R.Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Cetakan Keenam Yogyakarta:BPFE.
- Santoso, Clairene E. E. (2013), Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero), *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 4, hal. 1581-1590
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.Bandung
- Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Keempatbelas. Cetakan Kelima. Jakarta:Erlangga.
- Sri, U.,& Rusmala, D. 2016. Pengaruh Manajemen Modal kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 6.
- Sufiana, N., & Purwanti, K. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, No. 2.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar : Udayana University Press.
- Yoyon Supriyadi., dan Fani Fazriani. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ranggading*. Volume 11 No.1 April : 1-11.

LAMPIRAN

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018



Lampiran 1 : 48 Perusahaan

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permain Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cakarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Moderland Realty Tbk
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33	MMLP	Mega Manunggal Tbk
34	MTLA	Mertopolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	PP Properti Tbk

NO	Kode Saham	Nama Emiten
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Lampiran 2 : 25 Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	APLN	Plaza Indonesia Realty Tbk
2.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
5.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
6.	BKSL	Sentul City Tbk
7.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
8.	COWL	Cowel Development Tbk
9.	DART	Duta Anggara Realty Tbk
10.	DILD	Intiland Development Tbk
11.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
12.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
13.	GAMA	Gading Development Tbk
14.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
15.	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
16.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
17.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
18.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
19.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
20.	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk
21.	MTSM	Metro Realty Tbk
22.	NIRO	City Realty Development Tbk
23.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
24.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
25.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk

LAMPIRAN 3 : Perhitungan Laporan Keuangan

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	APLN			
	Penjualan Bersih	Rp 6.006.952.123	Rp 7.043.036.602	Rp 5.035.325.429
	Kas Awal Tahun	Rp 2.894.283.253	Rp 1.172.966.926	Rp 2.297.047.219
	Kas Akhir Tahun	Rp 1.172.966.926	Rp 2.297.047.219	Rp 845.979.035
	Rata-Rata Kas	2033625090	1735007073	1571513127
	Perputaran Kas	2,953814916	4,059370543	3,204125592
	Piutang Awal Tahun	Rp 940.878.189	Rp 988.678.996	Rp 1.315.395.029
	Piutang Akhir Tahun	Rp 988.678.996	Rp 1.315.395.029	Rp 1.435.847.108
	Rata-Rata Piutang	964778592,5	1152037013	1375621069
	Perputaran Piutang	6,22624939	6,113550629	3,660401505
	HPP	Rp 2.982.518.366	Rp 3.620.910.976	-Rp 2.616.667.124
	Persediaan Awal	Rp 4.449.538.657	Rp 4.621.904.548	Rp 3.717.002.861
	Persediaan Akhir	Rp 4.621.904.548	Rp 3.717.002.861	Rp 3.692.388.100
	Rata-Rata Persediaan	4535721603	4169453705	3704695481
	Perputaran Persediaan	0,657562044	0,868437746	-0,706310988
2	BAPA			
	Penjualan Bersih	Rp 34.022.502.954	Rp 46.437.737.073	Rp 28.451.499.193
	Kas Awal Tahun	Rp 1.631.170.664	Rp 3.600.527.491	Rp 2.893.180.312
	Kas Akhir Tahun	Rp 3.600.527.491	Rp 2.893.180.312	Rp 1.278.751.135
	Rata-Rata Kas	2615849078	3246853902	2085965724
	Perputaran Kas	13,0062943	14,30237962	13,63948548
	Piutang Awal Tahun	Rp -	Rp 315.000.000	Rp -
	Piutang Akhir Tahun	Rp 315.000.000	Rp -	Rp -
	Rata-Rata Piutang	157500000	157500000	0
	Perputaran Piutang	216,0158918	294,8427751	#DIV/0!

	HPP	Rp 10.597.749.361	Rp 15.103.094.860	Rp 12.781.247.177
	Persediaan Awal	Rp 125.104.948.610	Rp 126.855.492.715	Rp 124.326.715.172
	Persediaan Akhir	Rp 126.855.492.715	Rp 124.326.715.172	Rp 108.408.555.597
	Rata-Rata Persediaan	1,2598E+11	1,25591E+11	1,16368E+11
	Perputaran Persediaan	0,084122327	0,120256088	0,109835068
3	BEST			
	Penjualan Bersih	Rp 824.408.087.980	Rp 1.006.096.715.440	Rp 962.801.481.480
	Kas Awal Tahun	Rp 378.227.520.732	Rp 442.482.672.616	Rp 502.176.284.260
	Kas Akhir Tahun	Rp 442.482.672.616	Rp 502.176.284.260	Rp 1.128.567.996.205
	Rata-Rata Kas	4,10355E+11	4,72329E+11	8,15372E+11
	Perputaran Kas	2,00901145	2,130073945	1,180812336
	Piutang Awal Tahun	Rp 6.508.191.746	Rp 84.510.678.072	Rp 58.581.773.465
	Piutang Akhir Tahun	Rp 84.510.678.072	Rp 58.581.773.465	Rp 15.997.757.360
	Rata-Rata Piutang	45509434909	71546225769	37289765413
	Perputaran Piutang	18,11510272	14,06219133	25,81945665
	HPP	-Rp 211.141.861.204	-Rp 285.563.650.794	-Rp 271.640.106.964
	Persediaan Awal	Rp 365.893.393.511	Rp 735.698.298.372	Rp 926.615.517.975
	Persediaan Akhir	Rp 735.698.298.372	Rp 926.615.517.975	Rp 1.248.314.477.904
	Rata-Rata Persediaan	5,50796E+11	8,31157E+11	1,08746E+12
	Perputaran Persediaan	-0,383339604	-0,343573696	-0,249792046
4	BIPP			
	Penjualan Bersih	Rp 113.883.200.419	Rp 108.781.215.028	Rp 130.613.332.148
	Kas Awal Tahun	Rp 66.404.797.093	Rp 20.553.531.102	Rp 55.863.540.697
	Kas Akhir Tahun	Rp 20.553.531.102	Rp 55.863.540.697	Rp 118.645.441.424
	Rata-Rata Kas	43479164098	38208535900	87254491061
	Perputaran Kas	2,619259197	2,847039607	1,49692389
	Piutang Awal Tahun	Rp	Rp	Rp

		4.425.761.841	6.482.345.802	5.956.248.208
	Piutang Akhir Tahun	Rp 6.482.345.802	Rp 5.956.248.208	Rp 6.781.479.344
	Rata-Rata Piutang	5454053822	6219297005	6368863776
	Perputaran Piutang	20,88046876	17,49091818	20,5081058
	HPP	-Rp 40.902.150.471	-Rp 65.586.650.752	-Rp 84.147.130.173
	Persediaan Awal	Rp 993.447.445	Rp 691.603.836	Rp 754.488.973
	Persediaan Akhir	Rp 691.603.836	Rp 754.488.973	Rp 693.822.566.805
	Rata-Rata Persediaan	842525640,5	723046404,5	3,47289E+11
	Perputaran Persediaan	-48,54706908	-90,70877103	-0,242297466
5	BKDP			
	Penjualan Bersih	Rp 52.413.771.234	Rp 43.188.508.734	Rp 36.070.319.372
	Kas Awal Tahun	Rp 3.892.318.840	Rp 5.921.911.791	Rp 6.334.205.342
	Kas Akhir Tahun	Rp 5.921.911.791	Rp 6.334.205.342	Rp 4.795.303.625
	Rata-Rata Kas	4907115316	6128058567	5564754484
	Perputaran Kas	10,68117781	7,047665793	6,481924671
	Piutang Awal Tahun	Rp 2.489.655.345	Rp 1.139.596.113	Rp 2.105.148.701
	Piutang Akhir Tahun	Rp 1.139.596.113	Rp 2.105.148.701	Rp 2.851.773.528
	Rata-Rata Piutang	1814625729	1622372407	2478461115
	Perputaran Piutang	28,88406705	26,6205888	14,55351434
	HPP	-Rp 41.335.916.565	-Rp 40.877.269.369	Rp 38.809.808.886
	Persediaan Awal	Rp 37.395.377.018	Rp 41.189.086.272	Rp 40.908.429.137
	Persediaan Akhir	Rp 41.189.086.272	Rp 40.908.429.137	Rp 41.260.672.225
	Rata-Rata Persediaan	39292231645	41048757705	41084550681
	Perputaran Persediaan	-1,052012442	-0,995822326	0,944632672
6	BKSL			
	Penjualan Bersih	Rp 1.206.574.998.918	Rp 1.623.484.966.262	Rp 1.316.805.554.419
	Kas Awal Tahun	Rp 568.154.714.921	Rp 306.610.256.213	Rp 587.660.922.874

	Kas Akhir Tahun	Rp 306.772.765.213	Rp 587.660.922.874	Rp 250.874.910.041
	Rata-Rata Kas	4,37464E+11	4,47136E+11	4,19268E+11
	Perputaran Kas	2,758114304	3,630856063	3,140725781
	Piutang Awal Tahun	Rp 400.426.448.278	Rp 802.090.724.447	Rp 1.087.484.684.399
	Piutang Akhir Tahun	Rp 802.090.724.447	Rp 1.087.484.684.399	Rp 998.298.378.749
	Rata-Rata Piutang	6,01259E+11	9,44788E+11	1,04289E+12
	Perputaran Piutang	2,006748887	1,718359541	1,262648621
	HPP	-Rp 466.827.606.461	-Rp 661.806.404.261	-Rp 607.190.219.311
	Persediaan Awal	Rp 2.091.135.695.239	Rp 2.195.886.134.796	Rp 2.137.378.069.321
	Persediaan Akhir	Rp 2.195.886.134.796	Rp 2.137.378.069.321	Rp 2.472.251.932.904
	Rata-Rata Persediaan	2,14351E+12	2,16663E+12	2,30482E+12
	Perputaran Persediaan	-0,217786438	-0,305453983	-0,263444233
7	BSDE			
	Penjualan Bersih	Rp 6.521.770.279.079	Rp 10.347.343.192.163	Rp 6.628.782.185.008
	Kas Awal Tahun	Rp 6.109.239.577.200	Rp 3.568.915.922.508	Rp 5.793.029.077.323
	Kas Akhir Tahun	Rp 3.568.915.922.508	Rp 5.793.029.077.323	Rp 8.139.323.593.710
	Rata-Rata Kas	4,83908E+12	4,68097E+12	6,96618E+12
	Perputaran Kas	1,347730005	2,210511425	0,951566809
	Piutang Awal Tahun	Rp 18.760.319.453	Rp 31.918.028.652	Rp 24.501.431.664
	Piutang Akhir Tahun	Rp 31.918.028.652	Rp 24.501.431.664	Rp 15.358.231.092
	Rata-Rata Piutang	25339174053	28209730158	19929831378
	Perputaran Piutang	257,3789606	366,8005023	332,6060346
	HPP	Rp 1.840.304.062.208	Rp 2.756.914.142.298	Rp 1.874.274.191.288
	Persediaan Awal	Rp 6.547.651.545.914	Rp 7.440.631.663.835	Rp 7.910.269.422.155
	Persediaan Akhir	Rp 7.440.631.663.835	Rp 7.910.269.422.155	Rp 9.044.390.118.830
	Rata-Rata Persediaan	6,99414E+12	7,67545E+12	8,47733E+12
	Perputaran Persediaan	0,26312079	0,359185969	0,221092519

8	COWL			
	Penjualan Bersih	Rp 570.072.055.705	Rp 525.324.518.118	Rp 418.168.913.163
	Kas Awal Tahun	Rp 49.380.689.764	Rp 21.186.936.762	Rp 28.855.932.186
	Kas Akhir Tahun	Rp 21.186.936.762	Rp 28.855.932.186	Rp 72.790.116.400
	Rata-Rata Kas	35283813263	25021434474	50823024293
	Perputaran Kas	16,15675867	20,99498007	8,227942335
	Piutang Awal Tahun	Rp 20.128.736.490	Rp 26.177.729.544	Rp 115.331.236.951
	Piutang Akhir Tahun	Rp 26.177.729.544	Rp 115.331.236.951	Rp 91.288.032.608
	Rata-Rata Piutang	23153233017	70754483248	1,0331E+11
	Perputaran Piutang	24,62170425	7,424611049	4,047724242
	HPP	-Rp 219.308.812.476	-Rp 190.484.445.834	-Rp 143.618.080.004
	Persediaan Awal	Rp 468.108.771.288	Rp 501.982.148.231	Rp 563.638.780.191
	Persediaan Akhir	Rp 501.982.148.231	Rp 563.638.780.191	Rp 628.521.492.669
	Rata-Rata Persediaan	4,85045E+11	5,3281E+11	5,9608E+11
	Perputaran Persediaan	-0,452140739	-0,35750883	-0,240937537
9	DART			
	Penjualan Bersih	Rp 754.737.513	Rp 445.956.264	Rp 77.730.483
	Kas Awal Tahun	Rp 63.895.297	Rp 113.603.058	Rp 50.730.897
	Kas Akhir Tahun	Rp 113.603.058	Rp 50.730.897	Rp 107.112.135
	Rata-Rata Kas	88749177,5	82166977,5	78921516
	Perputaran Kas	8,504163467	5,427439071	0,98490864
	Piutang Awal Tahun	Rp 176.009.101	Rp 124.599.321	Rp 152.995.255
	Piutang Akhir Tahun	Rp 124.599.321	Rp 152.995.255	Rp 117.734.127
	Rata-Rata Piutang	150304211	138797288	135364691
	Perputaran Piutang	5,021399653	3,213004162	0,574230122
	HPP	-Rp 316.931.602	-Rp 210.040.546	-Rp 174.920.006
	Persediaan Awal	Rp 189.548.314	Rp 77.730.483	Rp 24.707.510
	Persediaan Akhir	Rp	Rp	Rp

		77.730.483	24.707.510	14.717.531
	Rata-Rata Persediaan	133639398,5	51218996,5	19712520,5
	Perputaran Persediaan	-2,371543164	-4,100832901	-8,873548464
10	DILD			
	Penjualan Bersih	Rp 2.276.459.607.316	Rp 2.202.820.510.610	Rp 2.552.536.173.132
	Kas Awal Tahun	Rp 404.576.741.480	Rp 473.342.736.649	Rp 749.509.978.850
	Kas Akhir Tahun	Rp 473.342.736.649	Rp 749.509.978.850	Rp 1.124.187.349.860
	Rata-Rata Kas	4,3896E+11	6,11426E+11	9,36849E+11
	Perputaran Kas	5,186032806	3,60275687	2,724598188
	Piutang Awal Tahun	Rp 235.503.840.409	Rp 165.874.786.460	Rp 171.863.000.569
	Piutang Akhir Tahun	Rp 165.874.786.460	Rp 171.863.000.569	Rp 487.799.264.845
	Rata-Rata Piutang	2,00689E+11	1,68869E+11	3,29831E+11
	Perputaran Piutang	11,34320293	13,04456057	7,738918252
	HPP	Rp 1.240.056.494.396	Rp 1.247.054.499.349	Rp 1.546.599.343.715
	Persediaan Awal	Rp 2.013.316.627.799	Rp 2.067.405.321.757	Rp 2.371.377.554.491
	Persediaan Akhir	Rp 2.067.405.321.757	Rp 2.371.377.554.491	Rp 2.817.304.362.761
	Rata-Rata Persediaan	2,04036E+12	2,21939E+12	2,59434E+12
	Perputaran Persediaan	0,607763288	0,56189029	0,59614344
11	EMDE			
	Penjualan Bersih	Rp 330.444.925.707	Rp 396.684.909.930	Rp 227.645.690.310
	Kas Awal Tahun	Rp 127.054.477.065	Rp 155.448.589.979	Rp 184.744.378.109
	Kas Akhir Tahun	Rp 155.448.589.979	Rp 184.744.378.109	Rp 59.060.202.817
	Rata-Rata Kas	1,41252E+11	1,70096E+11	1,21902E+11
	Perputaran Kas	2,339407704	2,332117046	1,867443913
	Piutang Awal Tahun	Rp 107.499.823.968	Rp 146.196.411.271	Rp 162.903.133.787
	Piutang Akhir Tahun	Rp 146.196.411.271	Rp 162.903.133.787	Rp 149.199.692.593
	Rata-Rata Piutang	1,26848E+11	1,5455E+11	1,56051E+11
	Perputaran Piutang	2,605043984	2,566712998	1,458786471

	HPP	-Rp 137.709.146.845	-Rp 126.525.502.873	-Rp 125.717.387.744
	Persediaan Awal	Rp 313.170.959.674	Rp 400.078.634.161	Rp 815.841.437.508
	Persediaan Akhir	Rp 400.078.634.161	Rp 815.841.437.508	Rp 1.148.525.164.132
	Rata-Rata Persediaan	3,56625E+11	6,0796E+11	9,82183E+11
	Perputaran Persediaan	-0,386145742	-0,208114836	-0,127997888
12	FMII			
	Penjualan Bersih	Rp 402.073.435.600	Rp 35.261.236.363	Rp 43.232.413.637
	Kas Awal Tahun	Rp 5.723.110.918	Rp 3.155.270.149	Rp 2.783.733.226
	Kas Akhir Tahun	Rp 3.155.270.149	Rp 2.783.733.226	Rp 43.373.347.816
	Rata-Rata Kas	4439190534	2969501688	23078540521
	Perputaran Kas	90,57359277	11,87446248	1,873273295
	Piutang Awal Tahun	Rp 8.143.637.065	Rp 808.718.386	Rp 209.842.750
	Piutang Akhir Tahun	Rp 808.718.386	Rp 209.842.750	Rp 112.942.750
	Rata-Rata Piutang	4476177726	509280568	161392750
	Perputaran Piutang	89,82517234	69,23734888	267,8708532
	HPP	-Rp 82.670.334.227	-Rp 10.978.310.043	-Rp 13.481.206.866
	Persediaan Awal	Rp 98.842.536.424	Rp 133.829.477.744	Rp 180.390.276.836
	Persediaan Akhir	Rp 133.829.477.744	Rp 180.390.276.836	Rp 209.999.429.948
	Rata-Rata Persediaan	1,16336E+11	1,5711E+11	1,95195E+11
	Perputaran Persediaan	-0,710616913	-0,069876638	-0,069065381
13	GAMA			
	Penjualan Bersih	Rp 53.677.931.667	Rp 66.581.958.479	Rp 77.542.232.036
	Kas Awal Tahun	Rp 57.144.557.936	Rp 57.031.612.270	Rp 43.561.392.367
	Kas Akhir Tahun	Rp 57.031.612.270	Rp 43.561.392.367	Rp 57.239.689.509
	Rata-Rata Kas	57088085103	50296502319	50400540938
	Perputaran Kas	0,940265058	1,323789039	1,538519837
	Piutang Awal Tahun	Rp	Rp	Rp

		30.552.390.753	29.952.246.026	43.372.561.656
	Piutang Akhir Tahun	Rp 29.952.246.026	Rp 43.372.561.656	Rp 6.181.230.668
	Rata-Rata Piutang	30252318390	36662403841	24776896162
	Perputaran Piutang	1,774341093	1,816082731	3,129618477
	HPP	-Rp 31.115.404.758	-Rp 41.745.715.145	-Rp 45.109.601.927
	Persediaan Awal	Rp 352.939.842.953	Rp 383.210.129.192	Rp 428.514.262.906
	Persediaan Akhir	Rp 383.210.129.192	Rp 428.514.262.906	Rp 441.569.413.308
	Rata-Rata Persediaan	3,68075E+11	4,05862E+11	4,35042E+11
	Perputaran Persediaan	-0,084535505	-0,10285687	-0,103690261
14	GPRA			
	Penjualan Bersih	Rp 429.022.624.427	Rp 366.751.537.542	Rp 435.573.970.378
	Kas Awal Tahun	Rp 73.516.197.594	Rp 116.578.266.756	Rp 54.153.060.411
	Kas Akhir Tahun	Rp 116.578.266.756	Rp 54.153.060.411	Rp 66.128.059.405
	Rata-Rata Kas	95047232175	85365663584	60140559908
	Perputaran Kas	4,513783459	4,296241863	7,242599188
	Piutang Awal Tahun	Rp 182.478.512.143	Rp 181.733.668.442	Rp 164.987.104.171
	Piutang Akhir Tahun	Rp 181.733.668.442	Rp 164.987.104.171	Rp 166.113.931.917
	Rata-Rata Piutang	1,82106E+11	1,7336E+11	1,65551E+11
	Perputaran Piutang	2,355893884	2,115544072	2,631063771
	HPP	Rp 209.339.886.668	Rp 169.752.030.281	Rp 210.825.888.958
	Persediaan Awal	Rp 1.060.031.523.356	Rp 1.066.031.523.356	Rp 998.447.496.322
	Persediaan Akhir	Rp 1.066.031.523.356	Rp 998.447.496.322	Rp 1.069.193.031.876
	Rata-Rata Persediaan	1,06303E+12	1,03224E+12	1,03382E+12
	Perputaran Persediaan	0,196927261	0,164450235	0,203928958
15	GWSA			
	Penjualan Bersih	Rp 141.439.630.076	Rp 84.985.760.705	Rp 134.413.002.080
	Kas Awal Tahun	Rp 134.875.157.674	Rp 139.869.349.253	Rp 175.170.598.050

	Kas Akhir Tahun	Rp 139.869.349.253	Rp 175.170.598.050	Rp 382.603.313.470
	Rata-Rata Kas	1,37372E+11	1,5752E+11	2,78887E+11
	Perputaran Kas	1,029608429	0,539523711	0,481962312
	Piutang Awal Tahun	Rp 23.361.117.970	Rp 24.829.518.544	Rp 12.914.015.914
	Piutang Akhir Tahun	Rp 24.829.518.544	Rp 12.914.015.914	Rp 11.020.198.913
	Rata-Rata Piutang	24095318257	18871767229	11967107414
	Perputaran Piutang	5,870004644	4,503328155	11,23187061
	HPP	Rp 39.341.480.082	Rp 27.005.000.893	Rp 87.714.970.807
	Persediaan Awal	Rp 560.057.725.381	Rp 613.419.589.552	Rp 682.139.197.106
	Persediaan Akhir	Rp 613.419.589.552	Rp 682.139.197.106	Rp 746.400.918.074
	Rata-Rata Persediaan	5,86739E+11	6,47779E+11	7,1427E+11
	Perputaran Persediaan	0,067051113	0,041688577	0,122803651
16	JRPT			
	Penjualan Bersih	Rp 2.381.022.659	Rp 2.405.242.304	Rp 2.330.550.693
	Kas Awal Tahun	Rp 221.004.359	Rp 342.704.464	Rp 724.156.963
	Kas Akhir Tahun	Rp 342.704.464	Rp 724.156.963	Rp 966.107.445
	Rata-Rata Kas	281854411,5	533430713,5	845132204
	Perputaran Kas	8,447704069	4,50900603	2,757616716
	Piutang Awal Tahun	Rp 64.453.546	Rp 62.869.141	Rp 79.306.503
	Piutang Akhir Tahun	Rp 62.869.141	Rp 79.306.503	Rp 93.871.965
	Rata-Rata Piutang	63661343,5	71087822	86589234
		37,40138879	33,8348009	26,91501686
	HPP	Rp 942.653.475	Rp 920.700.412	Rp 959.866.104
	Persediaan Awal	Rp 2.216.103.145	Rp 2.380.325.235	Rp 2.521.947.822
	Persediaan Akhir	Rp 2.380.325.235	Rp 2.521.947.822	Rp 2.743.458.817
	Rata-Rata Persediaan	2298214190	2451136529	2632703320
	Perputaran Persediaan	0,410167807	0,37562184	0,364593343

17	KIJA			
	Penjualan Bersih	Rp 2.931.015.007.454	Rp 2.994.759.224.061	Rp 2.711.870.473.438
	Kas Awal Tahun	Rp 826.807.285.771	Rp 791.865.371.859	Rp 895.199.081.666
	Kas Akhir Tahun	Rp 791.865.371.859	Rp 895.199.081.666	Rp 878.874.959.963
	Rata-Rata Kas	8,09336E+11	8,43532E+11	8,87037E+11
	Perputaran Kas	3,621504315	3,550260594	3,057223554
	Piutang Awal Tahun	Rp 377.001.929.901	Rp 704.332.625.573	Rp 373.830.607.590
	Piutang Akhir Tahun	Rp 704.332.625.573	Rp 373.830.607.590	Rp 716.399.919.042
	Rata-Rata Piutang	5,40667E+11	5,39082E+11	5,45115E+11
	Perputaran Piutang	5,42110671	5,555298367	4,974856982
	HPP	Rp 1.687.839.195.955	Rp 1.857.862.018.895	Rp 1.532.846.064.249
	Persediaan Awal	Rp 687.997.764.546	Rp 1.008.624.071.796	Rp 1.101.759.296.414
	Persediaan Akhir	Rp 1.008.624.071.796	Rp 1.101.759.296.414	Rp 1.281.882.400.412
	Rata-Rata Persediaan	8,48311E+11	1,05519E+12	1,19182E+12
	Perputaran Persediaan	1,989646909	1,760686752	1,286137985
18	LPCK			
	Penjualan Bersih	Rp 1.544.898.127.282	Rp 1.501.178	Rp 2.209.581
	Kas Awal Tahun	Rp 506.775.141.351	Rp 680.391	Rp 578.705
	Kas Akhir Tahun	Rp 680.390.947.973	Rp 578.705	Rp 623.125
	Rata-Rata Kas	5,93583E+11	629548	600915
	Perputaran Kas	2,602665526	2,38453303	3,677027533
	Piutang Awal Tahun	Rp 209.660.603.616	Rp 185.285	Rp 248.008
	Piutang Akhir Tahun	Rp 185.285.395.625	Rp 248.008	Rp 295.251
	Rata-Rata Piutang	1,97473E+11	216646,5	271629,5
	Perputaran Piutang	7,823338534	6,929158791	8,134539879
	HPP	-Rp 60.337.710.410	-Rp 823.825	-Rp 869.943
	Persediaan Awal	Rp 2.764.560.724.663	Rp 2.843.764	Rp 7.968.491
	Persediaan Akhir	Rp	Rp	Rp

		2.843.763.737.370	7.968.491	3.967.168
	Rata-Rata Persediaan	2,80416E+12	5406127,5	5967829,5
	Perputaran Persediaan	-0,021517197	-0,152387268	-0,145772094
19	LPKR			
	Penjualan Bersih	Rp 10.537.827	Rp 11.064.119	Rp 11.056.978
	Kas Awal Tahun	Rp 1.839.366	Rp 3.249.702	Rp 2.538.160
	Kas Akhir Tahun	Rp 3.249.702	Rp 2.538.160	Rp 1.818.430
	Rata-Rata Kas	2544534	2893931	2178295
	Perputaran Kas	4,1413583	3,823214513	5,075978231
	Piutang Awal Tahun	Rp 1.424.218	Rp 1.817.141	Rp 2.261.631
	Piutang Akhir Tahun	Rp 1.817.141	Rp 2.261.631	Rp 2.393.509
	Rata-Rata Piutang	1620679,5	2039386	2327570
	Perputaran Piutang	6,50210421	5,42522063	4,75043844
	HPP	-Rp 6.020.661	-Rp 6.335.929	-Rp 5.804.962
	Persediaan Awal	Rp 20.458.990	Rp 23.370.271	Rp 29.232.296
	Persediaan Akhir	Rp 23.370.271	Rp 29.232.296	Rp 25.403.046
	Rata-Rata Persediaan	21914630,5	26301283,5	27317671
	Perputaran Persediaan	-0,27473249	-0,240898092	-0,212498423
20	MDLN			
	Penjualan Bersih	Rp 2.360.530.874.951	Rp 3.083.280.637.693	Rp 2.003.942.438.159
	Kas Awal Tahun	Rp 518.620.338.294	Rp 398.848.586.075	Rp 1.075.119.346.654
	Kas Akhir Tahun	Rp 398.848.586.075	Rp 1.075.119.346.654	Rp 555.465.023.300
	Rata-Rata Kas	4,58734E+11	7,36984E+11	8,15292E+11
	Perputaran Kas	5,145745675	4,183646834	2,457943882
	Piutang Awal Tahun	Rp 1.485.131.670.267	Rp 1.120.087.441.360	Rp 746.887.430.550
	Piutang Akhir Tahun	Rp 1.120.087.441.360	Rp 746.887.430.550	Rp 700.957.919.993
	Rata-Rata Piutang	1,30261E+12	9,33487E+11	7,23923E+11
	Perputaran Piutang	1,81215535	3,302969616	2,768171942

	HPP	Rp 775.555.734.535	Rp 1.169.070.908.668	Rp 943.961.502.137
	Persediaan Awal	Rp 850.914.211.062	Rp 1.252.848.043.333	Rp 1.287.399.447.464
	Persediaan Akhir	Rp 1.252.848.043.333	Rp 1.287.399.447.464	Rp 1.237.785.306.803
	Rata-Rata Persediaan	1,05188E+12	1,27012E+12	1,26259E+12
	Perputaran Persediaan	0,737303593	0,920438589	0,747637574
21	MTSM			
	Penjualan Bersih	Rp 24.809.405.083	Rp 24.569.351.300	Rp 28.051.942.672
	Kas Awal Tahun	Rp 30.450.320.181	Rp 25.916.983.365	Rp 10.798.830.070
	Kas Akhir Tahun	Rp 25.916.983.365	Rp 10.798.830.070	Rp 4.094.555.154
	Rata-Rata Kas	28183651773	18357906718	7446692612
	Perputaran Kas	0,880276455	1,338352552	3,767033787
	Piutang Awal Tahun	Rp 274.358.605	Rp 681.921.197	Rp 721.252.799
	Piutang Akhir Tahun	Rp 681.921.197	Rp 721.252.799	Rp 676.615.461
	Rata-Rata Piutang	478139901	701586998	698934130
	Perputaran Piutang	51,88733471	35,01967877	40,13531672
	HPP	Rp 22.808.122.548	Rp 22.033.098.829	Rp 22.272.604.354
	Persediaan Awal	Rp 11.439.257.787	Rp 11.439.257.787	Rp 11.883.757.787
	Persediaan Akhir	Rp 11.439.257.787	Rp 11.883.757.787	Rp 11.883.757.787
	Rata-Rata Persediaan	11439257787	11661507787	11883757787
	Perputaran Persediaan	1,993846364	1,889386796	1,874205513
22	NIRO			
	Penjualan Bersih	Rp 263.633.645.672	Rp 380.879.695.331	Rp 461.094.379.950
	Kas Awal Tahun	Rp 652.663.500.158	Rp 956.494.000.444	Rp 1.466.105.083.537
	Kas Akhir Tahun	Rp 956.494.000.444	Rp 1.466.105.083.537	Rp 2.988.978.222.845
	Rata-Rata Kas	8,04579E+11	1,2113E+12	2,22754E+12
	Perputaran Kas	0,327666677	0,3144389	0,206996973
	Piutang Awal Tahun	Rp	Rp	Rp

		22.532.582.669	38.060.365.547	50.293.571.731
	Piutang Akhir Tahun	Rp 38.060.365.547	Rp 50.293.571.731	Rp 52.152.683.517
	Rata-Rata Piutang	30296474108	44176968639	51223127624
	Perputaran Piutang	8,701792979	8,621680189	9,001683445
	HPP	Rp 157.857.405.094	Rp 243.111.034.473	Rp 237.664.121.791
	Persediaan Awal	Rp 133.690.752.608	Rp 149.611.179.152	Rp 34.052.916.014
	Persediaan Akhir	Rp 149.611.179.152	Rp 34.052.916.014	Rp 48.745.054.636
	Rata-Rata Persediaan	1,41651E+11	91832047583	41398985325
	Perputaran Persediaan	1,114411075	2,647344156	5,740819972
23	OMREE			
	Penjualan Bersih	Rp 242.237.199.644	Rp 182.508.958.373	Rp 156.507.546.904
	Kas Awal Tahun	Rp 66.641.573.406	Rp 54.787.653.230	Rp 41.160.903.690
	Kas Akhir Tahun	Rp 54.787.653.230	Rp 41.160.903.690	Rp 34.021.122.069
	Rata-Rata Kas	60714613318	47974278460	37591012880
	Perputaran Kas	3,989767643	3,804308563	4,163429898
	Piutang Awal Tahun	Rp 10.693.281.570	Rp 5.628.592.689	Rp 4.935.524.756
	Piutang Akhir Tahun	Rp 5.628.592.689	Rp 4.935.524.756	Rp 5.810.189.873
	Rata-Rata Piutang	8160937130	5282058723	5372857315
	Perputaran Piutang	29,68252246	34,5526182	29,12929522
	HPP	Rp 113.436.740.700	Rp 101.959.522.675	Rp 97.138.872.545
	Persediaan Awal	Rp 2.168.645.911	Rp 1.991.842.848	Rp 1.963.721.821
	Persediaan Akhir	Rp 1.991.842.848	Rp 1.963.721.821	Rp 1.176.413.755
	Rata-Rata Persediaan	2080244380	1977782335	1570067788
	Perputaran Persediaan	54,53048777	51,55244887	61,86922201
24	PLIN			
	Penjualan Bersih	Rp 1.659.204.584	Rp 1.609.456.677	Rp 1.689.647.742
	Kas Awal Tahun	Rp 802.942.721	Rp 394.917.680	Rp 489.658.293

	Kas Akhir Tahun	Rp 394.917.680	Rp 489.658.293	Rp 858.507.746
	Rata-Rata Kas	598930200,5	442287986,5	674083019,5
	Perputaran Kas	2,770280381	3,63893374	2,506587012
	Piutang Awal Tahun	Rp 130.591.773	Rp 133.491.196	Rp 144.980.659
	Piutang Akhir Tahun	Rp 133.491.196	Rp 144.980.659	Rp 138.950.638
	Rata-Rata Piutang	132041484,5	139235927,5	141965648,5
	Perputaran Piutang	12,56578257	11,55920534	11,90180695
	HPP	-Rp 600.218.097	-Rp 612.130.920	-Rp 633.186.975
	Persediaan Awal	Rp 13.817.722	Rp 12.934.273	Rp 10.735.180
	Persediaan Akhir	Rp 12.934.273	Rp 10.735.180	Rp 13.487.193
	Rata-Rata Persediaan	13375997,5	11834726,5	12111186,5
	Perputaran Persediaan	-44,87277282	-51,72328402	-52,28116791
25	RBMS			
	Penjualan Bersih	Rp 17.945.077.363	Rp 73.176.900.000	Rp 183.045.980.412
	Kas Awal Tahun	Rp 32.946.713.139	Rp 17.131.245.214	Rp 9.836.539.837
	Kas Akhir Tahun	Rp 17.131.245.214	Rp 9.836.539.837	Rp 191.471.687.510
	Rata-Rata Kas	25038979177	13483892526	1,00654E+11
	Perputaran Kas	0,716685662	5,4269863	1,818564326
	Piutang Awal Tahun	Rp 5.435.117.423	Rp 3.982.398.622	Rp 34.074.792.102
	Piutang Akhir Tahun	Rp 3.982.398.622	Rp 34.074.792.102	Rp 39.592.652.330
	Rata-Rata Piutang	4708758023	19028595362	36833722216
	Perputaran Piutang	3,811000115	3,845628046	4,969521661
	HPP	-Rp 10.585.186.292	-Rp 44.772.962.312	-Rp 99.032.078.159
	Persediaan Awal	Rp 26.883.692.290	Rp 16.462.245.030	Rp 47.176.371.982
	Persediaan Akhir	Rp 16.462.245.030	Rp 47.176.371.982	Rp 53.530.398.111
	Rata-Rata Persediaan	21672968660	31819308506	50353385047
	Perputaran Persediaan	-0,488405002	-1,407100418	-1,966741224

LAMPIRAN 4

Tabel Tabulasi Laporan Keuangan

NO	KODE EMITEN	TAHUN	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG	PERPUTARAN PERSEDIAAN	ROA (%)
			(Kali)	(Kali)	(Kali)	
1	APLN	2016	2,95	6,22	0,65	3,65
		2017	4,05	6,11	0,86	6,53
		2018	3,20	3,66	-0,70	0,56
2	BAPA	2016	13,00	216,01	0,08	0,92
		2017	14,3	294,84	0,12	7,37
		2018	13,63	0,00	0,10	2,87
3	BEST	2016	2,00	18,11	-0,38	6,46
		2017	2,13	14,06	-0,34	8,45
		2018	1,18	25,81	-0,24	6,71
4	BIPP	2016	2,61	20,88	-48,54	1,65
		2017	2,84	17,49	-90,70	-1,77
		2018	1,49	20,50	-0,24	-3,83
5	BKDP	2016	10,68	28,88	-1,05	-3,68
		2017	7,04	26,62	-0,99	-5,50
		2018	6,48	14,55	0,94	-4,80
6	BKSL	2016	2,75	2,00	0,21	4,95
		2017	3,63	1,71	0,3	3,12
		2018	3,14	1,26	0,26	2,26
7	BSDE	2016	1,34	257,37	0,26	5,32
		2017	2,21	366,80	0,35	9,91
		2018	0,95	332,60	0,22	3,7
8	COWL	2016	16,15	24,62	-0,45	-0,67
		2017	20,99	7,42	-0,35	-1,92
		2018	8,22	4,04	-0,24	-6,01
9	DART	2016	8,50	5,02	-2,37	3,16
		2017	5,42	3,21	-4,10	0,47
		2018	0,98	0,57	-9,87	0,19
10	DILD	2016	5,18	11,34	0,6	2,51
		2017	3,60	13,04	0,56	2,07
		2018	2,72	7,73	0,59	1,36
11	EMDE	2016	2,33	2,60	-0,38	4,80
		2017	2,33	2,56	-0,20	5,68
		2018	1,86	1,45	-0,12	0,76
12	FMII	2016	90,57	89,82	-0,71	35,89

		2017	11,87	69,23	-0,06	01.08
		2018	1,87	267,87	-0,06	0,62
13	GAMA	2016	0,94	1,77	-0,08	0,08
		2017	1,32	1,81	-0,10	0,03
		2018	1,53	3,12	-0,10	0,11
14	GPRA	2016	4,51	2,35	0,19	2,99
		2017	4,29	2,11	0,16	2,48
		2018	7,24	2,63	0,2	3,28
15	GWSA	2016	1,02	5,87	0,06	3,01
		2017	0,53	4,50	0,04	2,61
		2018	0,48	11,23	0,12	2,81
16	JRPT	2016	8,44	37,40	0,41	11,99
		2017	4,50	33,83	0,37	11,79
		2018	2,75	26,91	0,36	9,95
17	KIJA	2016	3,62	5,42	0,08	3,97
		2017	3,55	5,55	0,12	0,01
		2018	3,05	4,97	0,10	0,56
18	LPCK	2016	2,60	7,82	-0,02	9,54
		2017	2,38	6,92	-0,15	2,97
		2018	2,67	8,13	0,14	25,85
19	LPKR	2016	4,14	6,50	-0,27	2,69
		2017	3,82	5,42	-0,24	-1,32
		2018	5,07	4,75	0,21	3,38
20	MDLN	2016	5,14	1,81	0,73	3,44
		2017	4,18	3,30	0,92	4,21
		2018	2,45	2,76	0,74	0,16
21	MTSM	2016	0,88	51,88	1,99	-2,79
		2017	1,33	35,01	1,88	-5,98
		2018	3,76	40,13	1,87	-9,24
22	NIRO	2016	0,32	8,70	1,11	-0,82
		2017	0,31	8,62	2,64	0,07
		2018	0,20	9,00	5,74	-0,46
23	OMRE	2016	3,98	29,68	54,53	7,46
		2017	3,80	34,55	51,55	-1,56
		2018	4,16	29,12	61,86	3,15
24	PLIN	2016	2,77	12,56	-44,87	15,82
		2017	3,63	11,55	-51,73	6,17
		2018	2,50	11,90	-52,28	4,25
25	RBMS	2016	0,71	3,81	-0,48	-4,00
		2017	5,42	3,84	-1,40	6,63
		2018	1,81	4,96	-1,96	0,60

Tabel ROA

No	Nama Perusahaan	Laba per periode		
		2016	2017	2018
1	APLN	Rp 939.737.108	Rp 1.882.581.400	Rp 193.730.292
	Total Aset	Rp 25.711.953.382	Rp 28.790.116.014	Rp 29.583.829.904
	ROA	3,654864701	6,538985112	0,654851967
2	BAPA	Rp 1.658.757.162	Rp 13.212.381.915	Rp 4.950.263.483
	Total Aset	Rp 179.260.878.116	Rp 179.035.974.052	Rp 172.313.437.729
	ROA	0,925331383	7,379735824	2,87282498
3	BEST	Rp 336.287.878.603	Rp 483.387.486.933	Rp 422.536.948.687
	Total Aset	Rp 5.205.373.116.830	Rp 5.719.000.999.540	Rp 6.290.126.551.391
	ROA	6,460399112	8,45230639	6,717463397
4	BIPP	Rp 27.224.420.762	-Rp 31.033.697.167	-Rp 79.203.069.270
	Total Aset	Rp 1.648.021.678.720	Rp 1.748.640.897.106	Rp 2.063.247.282.902
	ROA	1,651945549	-1,774732435	-3,838757958
5	BKDP	-Rp 28.948.289.175	-Rp 43.170.166.331	-Rp 36.654.139.665
	Total Aset	Rp 785.095.652.150	Rp 783.494.758.697	Rp 763.537.440.279
	ROA	-3,687230861	-5,509949601	-4,800568739
6	BKSL	Rp 562.426.910.051	Rp 468.559.181.741	Rp 368.591.316.449
	Total Aset	Rp 11.359.506.311.011	Rp 14.977.041.120.833	Rp 16.252.732.184.207
	ROA	4,95115628	3,12851636	2,267872948
7	BSDE	Rp 2.037.537.680.130	Rp 5.166.720.070.985	Rp 1.701.817.694.927
	Total Aset	Rp 38.292.205.983.731	Rp 52.101.492.204.552	Rp 45.951.188.475.157
	ROA	5,321024547	9,916645095	3,703533579
8	COWL	-Rp 23.451.334.960	-Rp 69.033.208.868	-Rp 224.533.427.459
	Total Aset	Rp 3.493.055.380.115	Rp 3.578.766.164.667	Rp 3.733.012.257.460
	ROA	-0,671370259	-1,928966736	-6,014805524

9	DART	Rp 191.876.068	Rp 30.177.817	Rp 13.121.021
	Total Aset	Rp 6.066.257.596	Rp 6.360.845.609	Rp 6.905.286.394
	ROA	3,163005609	0,474430899	0,190014146
10	DILD	Rp 297.350.554.988	Rp 271.536.513.369	Rp 194.106.659.340
	Total Aset	Rp 11.840.059.936.442	Rp 13.097.184.984.411	Rp 14.215.535.191.206
	ROA	2,511394001	2,073243324	1,36545446
11	EMDE	Rp 65.470.178.568	Rp 106.211.882.512	Rp 16.095.009.620
	Total Aset	Rp 1.363.641.661.657	Rp 1.868.623.723.806	Rp 2.096.614.260.152
	ROA	4,801127775	5,683963077	0,767666706
12	FMII	Rp 276.909.152.732	Rp 8.731.194.357	Rp 5.908.257.104
	Total Aset	Rp 771.547.611.433	Rp 801.479.951.527	Rp 940.955.391.343
	ROA	35,89009267	1,089384	0,627899809
13	GAMA	Rp 1.198.836.967	Rp 430.230.026	Rp 1.563.776.007
	Total Aset	Rp 1.344.868.368.117	Rp 1.402.556.223.275	Rp 1.372.352.219.029
	ROA	0,089141584	0,030674708	0,11394859
14	GPRA	Rp 46.995.769.773	Rp 37.316.086.438	Rp 50.425.199.916
	Total Aset	Rp 1.569.319.030.878	Rp 1.499.462.028.211	Rp 1.536.453.590.418
	ROA	2,994660031	2,488631638	3,281921448
15	GWSA	Rp 210.148.843.517	Rp 188.500.432.096	Rp 210.570.439.177
	Total Aset	Rp 6.963.273.062.204	Rp 7.200.861.383.403	Rp 7.491.033.825.272
	ROA	3,017960687	2,617748378	2,810966338
16	JRPT	Rp 1.017.849.186	Rp 1.117.126.108	Rp 1.049.745.761
	Total Aset	Rp 8.484.436.652	Rp 9.472.682.688	Rp 10.541.248.267
	ROA	11,99666198	11,79313342	9,958457807
17	KIJA	Rp 426.542.322.505	Rp 149.840.578.536	Rp 67.100.402.943
	Total Aset	Rp 10.733.598.205.115	Rp 11.266.320.312.348	Rp 11.783.772.244.027
	ROA	3,973898728	0,013299868	0,569430583

18	LPCK	Rp 539.794.979.877	Rp 368.440	Rp 2.220.722
	Total Aset	Rp 5.653.153.184.505	Rp 12.378.227	Rp 8.589.827
	ROA	9,548564531	2,97651675	25,85293045
19	LPKR	Rp 1.227.374	-Rp 676.970	Rp 1.662.685
	Total Aset	Rp 45.603.683	Rp 51.279.026	Rp 49.083.460
	ROA	2,691392272	-1,320169381	3,387464942
20	MDLN	Rp 501.349.673.188	Rp 614.773.608.046	Rp 25.265.863.861
	Total Aset	Rp 14.540.108.285.179	Rp 14.599.669.337.351	Rp 15.227.479.982.230
	ROA	3,448046351	4,210873506	0,165922818
21	MTSM	-Rp 2.364.989.125	-Rp 4.802.932.780	-Rp 6.943.129.415
	Total Aset	Rp 84.641.766.703	Rp 80.234.783.495	Rp 75.129.492.493
	ROA	-2,794115975	-5,986098012	-9,241549736
22	NIRO	-Rp 31.336.684.656	Rp 3.721.787.876	-Rp 35.053.073.458
	Total Aset	Rp 3.791.983.263.313	Rp 4.892.233.716.330	Rp 7.555.705.400.512
	ROA	-0,826393011	0,076075431	-0,463928536
23	OMRE	Rp 318.395.155.443	-Rp 66.193.842.560	Rp 133.966.017.617
	Total Aset	Rp 4.264.983.383.118	Rp 4.242.934.699.631	Rp 4.252.706.473.038
	ROA	7,465331675	-1,560095718	3,150135531
24	PLIN	Rp 725.619.401	Rp 286.288.858	Rp 214.534.304
	Total Aset	Rp 4.586.569.370	Rp 4.639.438.405	Rp 5.043.925.604
	ROA	15,82052603	6,17076536	4,253320149
25	RBMS	-Rp 6.713.147.549	Rp 14.519.780.720	Rp 5.403.552.648
	Total Aset	Rp 167.489.721.098	Rp 218.761.202.250	Rp 897.968.027.638
	ROA	-4,008095246	6,637274147	0,601753346

LAMPIRAN 5 : Hasil Output Statistik

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,711 ^a	,506	,485	1,12244	1,746

a. Predictors: lag_X3, lag_X1, lag_X2

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: lag_Y

d. Linear Regression through the Origin

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92,833	3	30,944	24,561	,000 ^c
	Residual	90,711	72	1,260		
	Total	183,543 ^d	75			

a. Dependent Variable: lag_Y

b. Linear Regression through the Origin

c. Predictors: lag_X3, lag_X1, lag_X2

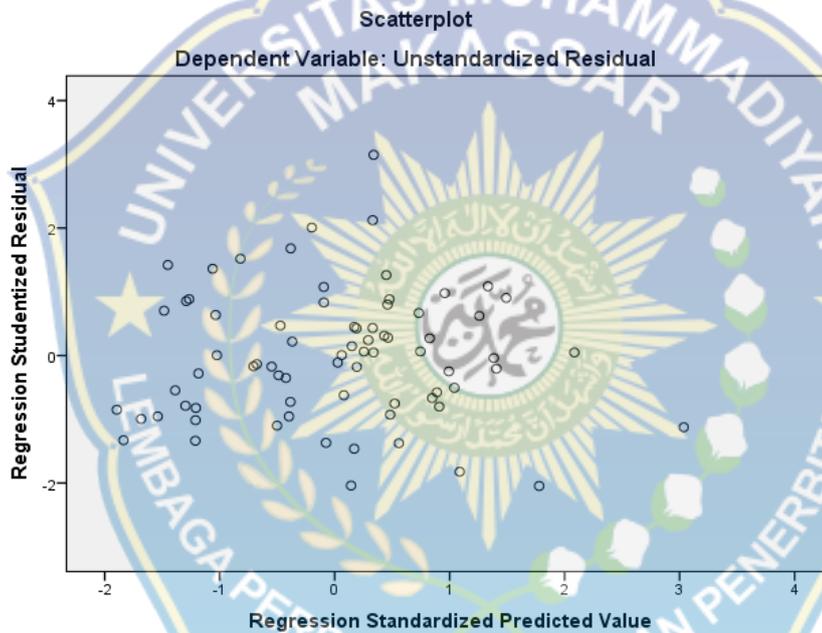
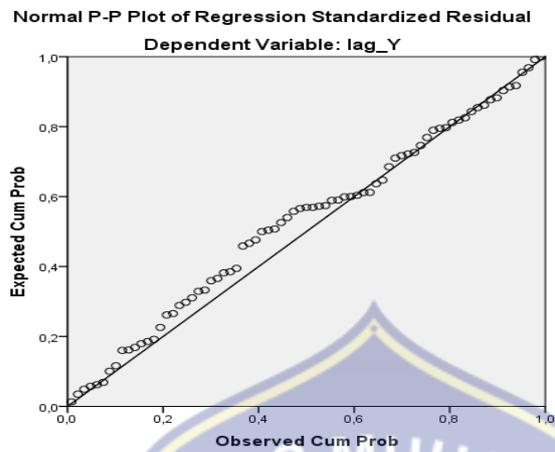
d. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,334	,164		8,123	,000		
	Perputaran Kas	,515	,090	,570	5,735	,000	,696	1,437
	Perputaran Piutang	,075	,035	,218	2,178	,033	,685	1,460
	Perputaran Persediaan	,005	,111	,004	,045	,964	,849	1,178

a. Dependent Variable: lag_Y

b. Linear Regression through the Origin



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	,00	6,03	1,6211	1,25467
PERPUTARAN KAS	75	,20	90,57	5,3332	10,71496
PERPUTARAN PIUTANG	75	,00	366,80	35,7092	78,17967
PERPUTARAN PERSEDIAAN	75	-90,70	61,86	-1,6207	19,26139
Valid N (listwise)	75				

BIOGRAFI PENULIS



Masrina lahir di Kabupaten Bone pada tanggal 04 Juni 1997 dari pasangan suami istri Bapak A.Zakaria dan Ibu Nahri. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Perumahan Kompleks Antang Jaya Blok G No.7 Kecamatan Manggala Kelurahan Bitowa, Makassar. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 161 Maspul Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone lulus tahun 2009, SMP Negeri 4 Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone lulus tahun 2012, SMK Muhammadiyah WatanSoppeng Kabupaten Soppeng lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.